

**PENERAPAN METODE USWAH HASANAH DALAM  
MENGEMBANGKAN NILAI-NILAI MORAL DAN AGAMA  
ANAK USIA DINI DI TK ANGGREK PUTIH TELUK  
BETUNG BARAT BANDAR LAMPUNG**

**Skripsi**

Diajukan untuk Melengkapi Tugas tugas dan Memenuhi Syarat syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd)  
Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

**Oleh:  
ZAKIA TUSSHALEKHAH  
NPM. 1711070229**

**Jurusan: Pendidikan Islam Anak Usia Dini**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1443 H/ 2022**

**PENERAPAN METODE USWAH HASANAH DALAM  
MENGEMBANGKAN NILAI-NILAI MORAL DAN AGAMA  
ANAK USIA DINI DI TK ANGGREK PUTIH TELUK  
BETUNG BARAT BANDAR LAMPUNG**

**Skripsi**

Diajukan untuk Melengkapi Tugas tugas dan Memenuhi Syarat syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd)  
Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan



**Oleh:  
ZAKIA TUSSHALEKHAH  
NPM. 1711070229**

**Jurusan: Pendidikan Islam Anak Usia Dini**

**Pembimbing I : Dr. H. Agus Jatmiko, M.Pd  
Pembimbing II : Ida Fiteriani, M.Pd**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1443 H/ 2022 M**

## ABSTRAK

Lembaga pendidikan anak usia dini, moral dan nilai-nilai agama ditanamkan antara lain melalui metode uswah hasanah (keteladanan) dari guru maupun orangtua. Pengembangannya akan berempati dan lebih bermakna apabila pendidik menghadirkan sesuatu yang nyata dalam bentuk kegiatan sehari-hari baik di rumah maupun di sekolah. Perkembangan nilai-nilai moral dan agama anak terindikasi belum berkembang secara maksimal, hal tersebut dimungkinkan kurangnya pembelajaran yang inovatif dari pendidik sehingga membuat anak bosan dengan belajar yang terlalu monoton. Hal ini dapat dilihat pada saat anak makan sambil berdiri dan berjalan-jalan, ketika hendak meminta bantuan anak tidak menggunakan kata tolong, dan masih belum membiasakan berbagi kepada teman, kurangnya kerjasama antar teman sebaya serta beberapa anak tidak mau menyelesaikan tugasnya.

Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Subjek dalam penelitian ini merupakan wali kelas/guru dan anak usia 5-6 tahun dikelas B sejumlah 12 anak yang meliputi 5 anak laki-laki dan 5 anak perempuan. Metode pengumpulan data dalam penelitian meliputi observasi, wawancara dan dokumentasi. Data yang dihasilkan selanjutnya penelitian analisis menggunakan reduksi data, display data dan menarik kesimpulan.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa metode uswah hasanah dalam mengembangkan nilai-nilai agama dan moral di kelas B yaitu : (i) Tahap pertama uswah hasanah yang dilakukan secara bersama-sama setiap hari pada awal inti dan akhir kegiatan dengan guru memberikan contoh dan anak menirukan yang disengaja yaitu hafalan surat-surat pendek dan do'a do'a harian lembaga pendidikan. (ii) Penerapan metode uswah hasanah dalam mengembangkan nilai moral dan agama anak, guru dan murid yaitu praktek sholat dhuha. (iii) Guru pada pengembangan nilai-nilai moral dan agama didalam kelas dengan berlatih puasa. (iv) Guru memberikan contoh sopan santun berupa cara berpakaian, bertutur kata dan bersikap serta guru memberikan contoh sikap yang sederhana kepada murid. (v) Guru mengajarkan berjabat tangan dan mengucapkan salam dengan sesama guru.

***Kata kunci : Metode uswah hasanah, nilai-nilai moral dan agama, anak usia dini***

## ABSTRACT

Early childhood education institutions, moral and religious values are instilled, among others, through the *uswah hasanah* (exemplary) method from teachers and parents. The development will be empathetic and more meaningful if educators present something tangible in the form of daily activities both at home and at school. The development of children's moral and religious values is indicated to have not developed optimally, it is possible that the lack of innovative learning from educators makes children bored with learning that is too monotonous. This can be seen when children eat while standing and walking, when they want to ask for help the child does not use the word help, and is still not getting used to sharing with friends, the lack of cooperation between peers and some children do not want to complete their assignments.

In this study, the method used is qualitative with a qualitative descriptive approach. The subjects in this study were homeroom teachers/teachers and children aged 5-6 years in class B with a total of 12 children which included 5 boys and 5 girls. Data collection methods in this study include observation, interviews and documentation. The resulting data is then analyzed using data reduction, data display and drawing conclusions.

Based on the results of this study, it can be concluded that the *uswah hasanah* method in developing religious and moral values in class B, namely: (i) The first stage of *uswah hasanah* which is carried out together every day at the beginning of the core and the end of the activity with the teacher providing examples and Children imitate deliberately, namely memorizing short letters and the daily prayers of educational institutions. (ii) The application of the *uswah hasanah* method in developing the moral and religious values of children, teachers and students, namely the practice of praying *dhuha*. (iii) Teachers on the development of moral and religious values in the classroom by practicing fasting. (iv) The teacher gives examples of good manners in the form of how to dress, speak and behave and the teacher gives examples of simple attitudes to students. (v) The teacher teaches shaking hands and greeting fellow teachers.

***Keywords: Uswah hasanah method, moral and religious values, early childhood***





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN**

Alamat : Jl. Leikol H. EndroSurstain, Sukarame, I Bandar Lampung, telp. (0721) 703260

**PERSETUJUAN**

**Judul Skripsi : Penerapan Metode Uswah Hasanah Dalam Mengembangkan Perkembangan Nilai-Nilai Moral Dan Agama Anak Usia Dini Di TK Anggrek Putih Teluk Betung Barat Bandar Lampung**

**Nama : Zakia Tusshalekha**

**NPM : 1711070229**

**Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)**

**Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan**

**MENYETUJUI**

**Untuk dimunaqasyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqosyah  
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung**

**Pembimbing I**

**Pembimbing II**

  
**Dr. H. Agus Jatmiko, M.Pd**  
**NIP. 196208231999031001**

  
**Ida Fiteriani, M.Pd**  
**NIP.198206242011012004**

**Mengetahui,**

**Ketua Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini**

  
**Dr. H. Agus Jatmiko, M.Pd**  
**NIP. 196208231999031001**





**KEMENTERIAN AGAMA  
UIN RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN**

*Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp (0721)703260*

**PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul **“Penerapan Metode Uswah Hasanah Dalam Mengembangkan Nilai-Nilai Moral Dan Agama Anak Usia Dini Di Tk Angrek Putih Teluk Betung Barat, Bandar Lampung.”** disusun oleh **Zakia Tusshalekhah, NPM : 1711070229**, Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD). Telah diujikan dalam Sidang Munaqasyah di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung pada hari/tanggal : Rabu, Tanggal 27 Juli 2022 pukul 11.00-12.30 WIB, Tempat: Ruang Sidang Aplikasi Google Meet.

**TIM PENGUJI**

**Ketua : Dr. Hj. Eti Hadiati, M.Pd** 

**Sekretaris : Kanada Komariyah, M.Pd. I** 

**Penguji Utama : Dr. Oki Darmawan, M.Pd** 

**Penguji I : Dr.H. Agus Jatmiko, M.Pd** 

**Penguji II : Ida Fiteriani, M.Pd** 

**Mengetahui,  
Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan**

**Prof. Dr. Ni-Nirva Diana, M.Pd** 

**NIP. 196408281988032002**



## MOTTO

وَلَقَدْ آتَيْنَا لُقْمَانَ الْحِكْمَةَ أَنْ اشْكُرْ لِلَّهِ ۚ وَمَنْ يَشْكُرْ فَإِنَّمَا يَشْكُرُ لِنَفْسِهِ ۗ  
وَمَنْ كَفَرَ فَإِنَّ اللَّهَ غَنِيٌّ حَمِيدٌ ﴿١٢﴾

, "Bersyukurlah kepada Allah. dan Barangsiapa yang bersyukur  
(kepada Allah), Maka Sesungguhnya ia bersyukur untuk dirinya  
sendiri dan Barangsiapa yang tidak bersyukur, Maka  
Sesungguhnya Allah Maha Kaya lagi Maha Terpuji"  
(QS.Luqman: 12)



## PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah kepada Allah SWT, dengan rasa ikhlas dan tulus saya persembahkan sebagai tanda bakti, hormat dan cinta serta rasa terimakasih yang tiada terhingga kepada orang yang telah memberi makna dalam hidup saya. Saya persembahkan skripsi ini kepada:

1. Kedua Orang tuaku Ayahanda Ahmad nasih dan Ibunda Quratul Musyahadah yang telah membimbing, merawat, membesarkanku, dan selalu mendo'akanku dengan penuh kasih sayang, kesabaran, yang selalu menjadi penyemangat, memberikan dukungan, nasihat serta motivasi, mengingatkan untuk selalu berusaha dan senantiasa meridhoi langkahku untuk mencapai cita-cita serta kesuksesan hingga menghantarkanku dalam menyelesaikan pendidikan di UIN Raden Intan Lampung.
2. Suamiku tercinta Pratu Riki Ramanda terimakasih selalu memberikan doa dan ridho kepada istrimu untuk menyelesaikan skripsi dan selalalu menjadi support system yang kini menjadikan hidupku lebih semangat & berarti
3. Omku Yusuf Efendi dan Tante Lenny widiaastuti terimakasih untuk tahun ini yang selalu mendukung dan menjadi sosok seperti orang tuaku
4. Almamater Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.



## RIWAYAT HIDUP

Penulis yang bernama **ZAKIA TUSSHALEKHAH** dilahirkan di Bumi Harjo pada tanggal 14 September 1999. Putri pertama dari dua bersaudara dari pasangan Ayah bernama Ahmad Nasih dan ibu bernama Quratul Musyahadah. Penulis tinggal di kampung Tanjung Raja Lampung Utara.

Penulis memulai pendidikan Taman Kanak-kanak (TK) Islamiyah Tanjung Raja Lampung Utara tahun 2004-2005, kemudian melanjutkan pendidikan formal di SDN 02 Tanjung Raja tahun 2005-2011, kemudian melanjutkan jenjang pendidikan di MTS Islamiyah Tanjung Raja tahun 2011-2014, setelah itu melanjutkan pendidikan di MA Islamiyah Tanjung Raja tahun 2014-2017, lalu melanjutkan perguruan tinggi di Universitas Negeri Raden Intan Lampung Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PAUD) angkatan 2017 kelas F.

Selama bersekolah di SD N 02 dan MTS penulis aktif mengikuti Perlombaan MTQ mewakili sekolah baik di tingkat kecamatan, kabupaten dan dalam provinsi saat jenjang kuliahpun aktif diorganisasi PMII yang ada di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

## KATA PENGANTAR

*Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakaatuh*

Alhamdulillahirabbil'alamin puji syukur atas kehadiran Allah Subhannallahu Waa Ta'ala, yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan petunjuk-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas penelitian yang berjudul "Penerapan metode uswah hasanah dalam mengembangkan nilai-nilai moral dan agama anak usia dini". Shalawat serta salam untuk baginda Rasul Nabi Muhammad Sollallahu 'alahim wassalam, para sahabat, keluarga serta para pengikutnya yang taat menjalankan ajaran agama-Nya.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis telah menerima banyak bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak dengan tidak mengurangi rasa terima kasih atas bantuan semua pihak, maka secara khusus penulis ingin menyebutkan sebagai berikut:

1. Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung dan wakil Dekan beserta staf yang telah banyak membantu memberi kemudahan dalam proses menyelesaikan studi di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
2. Dr. H. Agus Jatmiko, M.Pd selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini dan sebagai dosen pembimbing I dan ibu Yulan Puspita Rini, M.A selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
3. Ida Fiteriani, M.Pd selaku Pembimbing II, terima kasih telah memberikan waktu, serta banyak membimbing, dan pengarahan dalam proses penyusunan skripsi ini.
4. Seluruh dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan yang telah membekali ilmu serta memberikan bimbingan dan motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
5. Ibu Yusvariana selaku Kepala Sekolah PAUD Angrek Putih Teluk Betung Barat, Bandar Lampung, beserta dewan guru yang telah memberikan waktu, motivasi, serta memberikan izin kepada

penulis dalam mengadakan penelitian sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

6. Untuk sahabat-sahabatku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD), yang selalu memberi inspirasi, motivasi, do'a serta semangat, dan megajarkanku betapa pentingnya waktu dalam menyelesaikan sesuatu.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam skripsi ini masih banyak memiliki kekurangan. Oleh karena itu, dengan segala ketulusan dan rendah hati bahwa penulis mengharapkan kritik dan saran kalian yang bersifat membangun sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penulis dan setiap orang yang membacanya. Aamiin Allahumma aamiin.

Bandar Lampung, Juli 2022

ZAKIATUSSHALEKHAH  
NPM. 1711070229

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>ii</b>
<b>PERSETUJUAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>PENGESAHAN</b> .....	<b>v</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>vi</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>vii</b>
<b>RIWAYAT HIDUP</b> .....	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xv</b>

### **BAB I PENDAHULUAN**

A. Penegasan Judul .....	1
B. Latar Belakang .....	3
C. Fokus dan Sub-Fokus Penelitian .....	14
D. Rumusan Masalah .....	14
E. Tujuan Penelitian .....	15
F. Manfaat Penelitian .....	15
G. Penelitian yang Relevan .....	15
H. Metode Penelitian .....	18
I. Sistematika Pembahasan .....	27

### **BAB II LANDASAN TEORI**..... **29**

A. Metode Uswah Hasanah.....	29
1. Pengertian Metode Uswah Hasanah.....	29
2. Landasan Psikologi Metode Uswah Hasanah (keteladanan).....	32
3. Tipe Pendidikan Uswah Hasanah.....	33
4. Prinsip-prinsip Metode Uswah Hasanah dalam Pendidikan .....	35
B. Perkembangan Moral dan Agama .....	37



1. Pengertian Moral Agama Anak Usia Dini.....	37
2. Tahap-tahap Perkembangan Nilai-nilai Moral dan Agama.....	41
3. Tujuan Pendidikan Moral Agama .....	44
4. Langkah-langkah Strategis Pendidikan Nilai Moral Agama .....	46
C. Pengembangan Nilai-nilai Moral dan Agama Melalui Metode Uswah Hasanah.....	47
<b>BAB III OBJEK PENELITIAN .....</b>	<b>53</b>
A. Gambaran Umum Objek Penelitian.....	53
1. Sejarah Lembaga TK Anggrek Putih .....	53
2. Visi, Misi dan Tujuan TK Anggrek Putih .....	54
3. Kondisi Siswa TK Anggrek Putih .....	54
B. Penyajian Fakta dan Data Penelitian .....	54
<b>BAB IV ANALISIS PENELITIAN .....</b>	<b>57</b>
A. Analisis Data Penelitian .....	57
B. Temuan Penelitian .....	63
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>69</b>
A. Simpulan .....	69
B. Rekomendasi.....	69
<b>DAFTAR RUJUKAN</b>	
<b>LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Indikator Pencapaian Perkembangan Moral Dan Agama Anak.....	7
Tabel 1.2	Observasi Pra Penelitian Terhadap Perkembangan Nilai Moral dan Agama Anak Usia Dini Di TK Anggrek Putih Teluk Betung Barat Bandar Lampung. ....	11
Tabel 1.3	Kisi-kisi Instrumen Untuk Mengembangkan Nilai-Nilai Agama dan Moral Anak Usia Dini di TK Anggrek Putih. ....	22
Tabel 4.1	Hasil Data Penilaian Metode Uswah Hasanah Dalam Mengembangkan Perkembangan Nilai-Nilai Moral Dan Agama Anak Usia Dini TK Anggrek Putih Teluk Betung Barat Bandar Lampung. ....	65
Tabel 4.2	Hasil Data Penilaian Metode Uswah Hasanah Dalam Mengembangkan Perkembangan Nilai-Nilai Moral Dan Agama Anak Usia Dini TK Anggrek Putih Teluk Betung Barat Bandar Lampung. ....	66

## DAFTAR GAMBAR

- Gambar 1 Serah Terima Surat Penelitian Kepala Sekolah TK  
Anggrek Putih Teluk Betung Barat Bandar Lampung
- Gambar 2 Kegiatan Perkenalan Kepada Anak-Anak
- Gambar 3 Kegiatan Sholat Dhuha dan Mengaji sebelum  
pembelajaran dimulai
- Gambar 4 Kegiatan Salam-Salaman Setelah Sholat Dhuha
- Gambar 5 Kegiatan Pembelajaran Nilai-nilai Agama dan Moral
- Gambar 6 Kegiatan Pembelajaran dalam Kelas
- Gambar 7 Penyerahan Cindra Mata Kepada Pihak Sekolah



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Kisi-kisi Instrumen Penelitian .....	79
Lampiran 2	Pedoman Wawancara Dengan Guru Anggrek Putih Teluk Betung Barat Bandar Lampung .....	81
Lampiran 3	Surat Penelitian .....	81
Lampiran 4	Surat Balasan dari Sekolah .....	82
Lampiran 5	Dokumentasi.....	83
Lampiran 6	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH).....	87





# BAB 1

## PENDAHULUAN

### A. Penegasan Judul

Judul merupakan gambaran utama permasalahan pada suatu penelitian karya ilmiah, proposal skripsi ini berjudul “Penerapan Metode Uswah Hasanah Dalam Mengembangkan Perkembangan Nilai-Nilai Moral Dan Agama Anak Usia Dini DI TK Anggrek Putih Teluk Betung Barat Bandar Lampung”. Penulis akan terlebih dahulu menjelaskan beberapa istilah yang terdapat pada judul diatas untuk menghindari berbagai macam tafsiran judul tersebut yakni :

#### 1. Penerapan

Penerapan Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, penerapan ialah perbuatan menerapkan.<sup>1</sup> Sedangkan menurut beberapa ahli berpendapat bahwa, penerapan adalah suatu perbuatan mempraktekkan suatu teori, metode, dan hal lain untuk mencapai tujuan tertentu dan untuk suatu kepentingan yang diinginkan oleh suatu kelompok atau golongan yang telah terencana dan tersusun sebelumnya.

#### 2. Metode

Metode berasal dari bahasa Yunani “Greek”, yakni “Metha” berarti melalui , dan “Hodos” artinya cara, jalan, alat atau gaya. Dengan kata lain, metode artinya jalan atau cara yang harus ditempuh untuk mencapai tujuan tertentu.<sup>2</sup> Dapat disimpulkan metode merupakan suatu cara agar tujuan pengajaran tercapai sesuai dengan yang telah dirumuskan oleh pendidik. Oleh karena itu pendidik perlu

---

<sup>1</sup>Team Penyusun Kamus Pusat Pembina dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2000), h.553.

<sup>2</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, edisi ke-2. (Jakarta: Balai Pustaka, 1995), H.218.

mengetahui, mempelajari beberapa metode mengajar, serta dipraktekkan pada saat mengajar.

### 3. Uswah hasanah

Abdullah Nasih Ulwan “Uswah Hasanah dalam pengajaran adalah metode influentif yang meyakinkan keberhasilan dalam mempersiapkan dan membentuk anak dalam moral, spiritual dan sosial”.<sup>3</sup> Uswah hasanah adalah Uswah Hasanah adalah suatu perilaku yang mulia yang menjadi teladan bagi umat manusia.<sup>4</sup>

### 4. Mengembangkan

Menurut (KKBI), arti kata mengembangkan ialah menjadikan besar (luas, merata dan sebagainya).<sup>5</sup>

### 5. Perkembangan nilai-nilai moral dan agama

Perkembangan nilai-nilai moral dan agama yaitu suatu perangkat keyakinan ataupun perasaan yang diyakini sebagai suatu identitas yang memberikan corak yang khusus kepada pola pikiran, perasaan, keterkaitan maupun perilaku, semua tindakan baik dan tindakan buruk pada diri manusia yang terbentuk karena sebuah kebiasaan.<sup>6</sup>

### 6. Anak usia dini

Anak usia dini adalah sosok yang individu yang menjalani suatu proses perkembangan dengan pesat dan fundamental bagi kehidupan selanjutnya. Anak usia dini berada pada rentang usia 0-8 tahun pada masa ini proses pertumbuhan dan perkembangan dalam berbagai aspek

---

<sup>3</sup> Nur. Ainiyah, “Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam.” *Al-Ulum*, V (2013): h 25-38.

<sup>4</sup> Ahsin W, *Al-Hafidz, Kamus Ilmu Al-Qur'an* (Jakarta: Amzah, 2005), h.303.

<sup>5</sup> Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (Jakarta: Balai Pustaka, 1993).

<sup>6</sup>Novia Safitri, “*Penanaman Nilai-Nilai Moral Agama Anak Usia Dini Di TK Geomerlang Bandar Lampung*” (UIN Raden Intan Lampung, 2019), h.1.

sedang mengalami masa yang cepat dalam rentang perkembangan hidup manusia.<sup>7</sup>

Berdasarkan penegasan judul diatas dapat dijelaskan bahwa yang dimaksud judul skripsi ini adalah sebuah penelitian yang berusaha mengungkap suatu perbuatan atau suatu kegiatan yang dilakukan seorang pendidik untuk mencapai suatu target yang ingin diperoleh dengan menggunakan metode uswah hasanah dengan dalam mengembangkan perkembangan nilai-nilai moral agama anak usia dini Di TK Angrek Putih Teluk Betung Barat Bandar Lampung.

## B. Latar Belakang Masalah

Pendidikan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia ialah proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan.<sup>8</sup> Dalam Bahasa Inggris, pendidikan disebut *education* yang kata kerjanya *to educate*. Pada kata ini adalah *to civilize, to develop*, artinya memberi peradaban dan mengembangkan. Istilah *education* memiliki dua arti, yakni arti dari sudut orang yang menyelenggarakan pendidikan dan arti dari sudut orang yang dididik. Dari sudut pendidik, *education* berarti perbuatan atau proses memberikan pengetahuan. Sedangkan dari sudut peserta didik, *education* berarti proses atau perbuatan memperoleh pengetahuan.

Pendidikan adalah bimbingan atau pemimpin secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani anak didik menuju terbentuknya kepribadian yang utama. Pendidikan menyangkut seluruh pengalaman, orang

---

<sup>7</sup>Yuliani Nurani, "*Perspektif Baru Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*," Jakarta Barat:Cv. Campustaka (2019): .h .6.

<sup>8</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), h.10.

tua, mendidik anaknya, anak mendidik orang tuanya, guru mendidik muridnya, murid mendidik gurunya.

Pendidikan juga mempunyai peran penting dalam menentukan perkembangan seorang anak, pendidikan juga tercantun dalam Al-Qur'an surat At-Taubah ayat 122 yaitu :

﴿ وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَافَّةً ۚ فَلَوْلَا نَفَرَ مِن كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ ﴾

Artinya :

*Dan tidak sepatutnya bagi mukminin itu pergi semuanya (kemedan perang). Mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya. (QS.At-Taubah : 122)<sup>9</sup>.*

Dari ayat diatas jelas bahwa pendidikan merupakan suatu yang amatlah penting karena pendidikan erat kaitannya dengan ilmu, baik itu ilmu pengetahuan maupun ilmu agama, orang dewasa baik itu orang tua maupun pendidik wajib dalam membimbing anak untuk memperoleh suatu ilmu tersebut sehingga anak dapat mengetahui yang benar dan salah, hak atau pun bathil tentunya dengan penanaman nilai moral agama itu sendiri dan diharapkan anak akan lebih siap dalam memasuki kehidupan bermasyarakat atau sosial.

Menurut undang-undang 20 tahun 2003 bab 1 Pasal 1 Ayat 14 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan

<sup>9</sup> Departemen Agama RI, *Al-Quran Dan Terjemah* (Jakarta: Al-Hanan, 2009), h.206.



kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.<sup>10</sup>

Pendidikan nilai-nilai moral agama pada program PAUD merupakan pondasi yang kokoh dan sangat penting keberadaanya, dan jika hal itu telah tertanam dengan baik dalam setiap insan sejak dini, hal tersebut merupakan awal yang baik bagi pendidikan anak bangsa untuk menjalani pendidikan selanjutnya. Bangsa Indonesia sangat menjunjung tinggi nilai-nilai moral agama.

Pengembangan moral agama sangat erat kaitannya dengan budi pekerti, sikap sopan santun, dan kemauan melaksanakan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari.

Piaget menyatakan bahwa anak-anak berfikir dengan 2 cara yang sangat berbeda tentang moralitas tergantung pada kedewasaan perkembangan mereka.<sup>11</sup> Piaget juga mengemukakan bahwa seorang manusia dalam kehidupannya akan mengalami rentangan perkembangan moral yaitu : a) tahap heteronomous yakni dapat diubah dan tidak dapat diabaikan oleh manusia. b) dan tahap autonomous yaitu anak mulai menyadari adanya kebebasan untuk tidak sepenuhnya menerima aturan itu sebagai hal yang datang dari luar dirinya.<sup>12</sup>

Lawrence Kohlberg lebih menekankan pendidikan moral diarahkan kepada tahap-tahap pembentukannya, sehingga pendidikan moral di dasarkan untuk membentuk setiap tahap-tahap peserta didik. Disamping tahapan

---

<sup>10</sup> Citra Umbara, *Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003* (Bandung: Umbara, 2016), h.5.

<sup>11</sup>Rizki Ananda, "Implementasi Nilai-Nilai Moral Dan Agama Pada Anak Usia Dini," *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 1 Iss (2017): h.22-23.

<sup>12</sup> John W. Santrock., *Perkembangan Anak* (Jakarta: PT Gelora Aksara Pratama, 2013), h.117-118.

perkembangan moralnya, Lawrence Kohlbergh juga menawarkan konsep keadilan sebagai dasar pelaksanaan pendidikan moral di Barat. Prinsip tersebut merupakan suatu kondisi imanen dalam jaringan reasi social atau suatu hukum yang mengatur keseimbangan semua relasi sosial tersebut.<sup>13</sup>

Menurut Kohlberg pengembangan dasar moral anak ( $\geq 10$  tahun) berada dalam pada fase pra konvensional yang diwarnai dengan penalaran moral, anak menentukan keburukan perilaku berdasarkan tingkat hukuman dan akibat keburukan tersebut, sesangkan perilaku baik akan dihubungkan dengan penghindaran dari hukuman. Dan perilaku baik dihubungkan dengan pemuasan keinginan dan kebutuhan sendiri tanpa mempertimbangkan kebutuhan orang lain.<sup>14</sup>

Menurut Ahmad Nawawi pendidikan nilai moral adalah suatu usaha sadar yang dilakukan oleh manusia (orang dewasa) yang terencana untuk memberikan kesempatan kepada peserta didik (anak, generasi penerus) menanamkan ketuhanan, nilai-nilai estetik dan etik, nilai baik dan buruk, benar dan salah, mengenai perbuatan, sikap dan kewajiban ; akhlak mulia, budi pekerti luhur agar mencapai kedewasaannya dan bertanggung jawab.<sup>15</sup>

---

<sup>13</sup>Siti Rohmah Nurhayati, "Telaah Kritis Terhadap Teori Perkembangan Moral Lawrence Kohlbergh" Paradigma, (2009): h.95.

<sup>14</sup>Farida Agus Setiawati, "Pendidikan Moral Dan Nilai-Nilai Agama Pada Anak Usia Dini," *Jurnal Paradigma No.2* (2006): h.44.

<sup>15</sup>Mulianah Khaironi, "Pendidikan Moral Pada Anak Usia Dini," *Jurnal Golden Age, Universitas Hamzanwadi Vol.01 No. (2017): H.3.*

Tabel 1.1

## Indikator Pencapaian Perkembangan Moral Dan Agama anak

Lingkup Perkembangan	Tingkat pencapaian perkembangan	Indikator
Moral dan Agama	1. Membiasakan diri beribadah	1. Berdo'a sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan Melaksanakan kegiatan 2. ibadah sesuai aturan menurut keyakinan
	2. Memahami perilaku mulia (jujur, penolong, sopan, hormat, dsb.	1. Berbicara dengan sopan 2. Menghormati guru dan orang yang lebih tua 3. Mau meminta maaf dan memberi maaf 4. Suka menolong
	3. Membedakan perilaku baik dan buruk	1. Menunjukkan perbuatan-perbuatan yang benar dan salah

*Sumber : Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014*

Lembaga pendidikan anak usia dini, moral dan nilai nilai agama ditanaman antara lain melalui metode uswah hasanah (keteladanan) dari guru maupun orangtua. Anak anak cenderung meneladani gurunya. Dalam pepatah jawa, guru

adalah seorang yang di gugu dan di tiru. Guru merupakan teladan bagi murid-muridnya, jika sang guru melakukan tindakan benar murid juga akan meniru melakukan tindakan yang sama.

Pengembangannya akan berempati dan lebih bermakna apabila pendidik menghadirkan sesuatu yang nyata dalam bentuk kegiatan sehari-hari baik di rumah maupun di sekolah. Proses pengembangan tersebut ditanamkan secara terus menerus dan langsung memakai metode uswah hasanah (keteladanan) yang dilakukan oleh guru, dengan begitu di harapkan pengembangan tersebut akan membawa pengaruh dalam perilaku anak sehari-hari.<sup>16</sup>

Uswah Hasanah berasal dari dua kata yaitu uswah yang berarti teladan, dan hasanah, berasal dari kata hasuna, yahsunu, husnan wa hasanatan, yang berarti sesuatu yang baik, pantas dan kebaikan. Menurut Raghīb al-Asfahani (seorang pakar bahasa), hasanah adalah segala sesuatu kebaikan atau kenikmatan yang diperoleh manusia bagi jiwa, fisik, dan kondisi perasaannya. Maka Uswah Hasanah adalah suatu perilaku yang mulia yang menjadi teladan bagi umat manusia.<sup>17</sup>

Uswah Hasanah diterjemahkan dengan panutan yang baik. Uswah bisa dibaca dengan mendommahkan hamzah, bisa juga dibaca iswah dengan membaca kasrah hamzahnya. Keduanya qira'at yang mutawatir. Kata ini bisa jadi merupakan kata jadian *masdar* dari *asa-ya'su-aswan-asan*, yang artinya mengikuti *iqtida'* atau nama dari sesuatu yang diikuti. Akar katanya *alif-sin-waw* yang mempunyai arti menyembuhkan, memperbaiki dan mendamaikan. Seorang dokter disebut al-asi. Ungkapan "*asatu al-jurh*" artinya aku mengobati kamu. *Asautu baina qaum* artinya aku

---

<sup>16</sup>Luqman. Muhtadi, Ali; Al, "Penanaman Nilai-Nilai Agama Islam Dalam Pembentukan Sikap Dan Perilaku Siswa Sekolah Dasar Islam Terpadu Luqman Al-Hakim Yogyakarta," *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*, 1, 50 (2006): h.20.

<sup>17</sup>W, Al-Hafidz, *Kamus Ilmu Al-Qur'an*, h.303.

mendamaikan dua kelompok itu. Bagaimana hubungan antara arti memperbaiki, mengobati, mendamaikan dengan arti panutan yang merupakan arti dari dua kata uswah, barangkali karena orang yang pekerjaannya mendamaikan, mengobati patut untuk menjadi panutan.<sup>18</sup>

Menurut Ahmad Tafsir sebagaimana yang dijelaskan dalam bukunya Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam dijelaskan, bahwa syarat-syarat pendidik dalam pendidikan Islam salah satunya adalah harus berkesuksesan. Syarat ini sangat penting dimiliki untuk melaksanakan tugas mengajar. Hal ini dikarenakan pendidik tidak mungkin memberikan contoh-contoh kebaikan bila ia sendiri tidak baik perangnya, dengan kata lain dapat dikatakan bahwa seorang pendidik baru bisa memberikan teladan yang baik bagi peserta didik jika dia sendiri telah menghiasi dirinya dengan perilaku dan akhlak yang terpuji.<sup>19</sup>

Dengan demikian keteladanan adalah tindakan atau setiap sesuatu yang dapat ditiru atau diikuti oleh seseorang dari orang lain yang melakukan atau mewujudkannya, sehingga orang yang diikuti disebut dengan teladan. Namun keteladanan yang dimaksud disini adalah keteladanan yang dapat dijadikan sebagai alat pendidikan islam, yaitu keteladanan yang baik. Sehingga dapat didefinisikan bahwa metode keteladanan (uswah hasanah) adalah metode pendidikan yang diterapkan dengan cara memberi contoh-contoh (teladan) yang baik yang berupa perilaku nyata, khususnya ibadah dan akhlak.

Menurut pendapat para pakar dapat penulis simpulkan bahwa perkembangan moral dan agama adalah suatu kemampuan atau tingkah laku yang baik yang mana tingkah laku tersebut sesuai dengan norma-norma sehingga

---

<sup>18</sup>Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Dan Tafsirnya Jilid VII* (Jakarta: Widya Cahaya, 2011), h.639.

<sup>19</sup>Widyaning Hapsari, "Model Pendidikan Karakter Pada AUD Melalui Program Islamic Habituation," *Jurnal Indigenous* Vol. 1 No. (2016): h.25.

menimbulkan suatu perilaku yang baik dan buruk dalam berinteraksi dengan orang lain. Seperti bersikap sopan terhadap guru atau orang yang lebih tua, mengerjakan ibadah, mengenal agama yang di anut, dan bersikap jujur. Guru juga sebagai fasilitator dalam kegiatan belajar mengajar dapat menciptakan suasana yang menggairahkan bagi anak didiknya.

Selanjutnya tugas guru tidak hanya melahirkan pelajar yang cemerlang dalam bidang akademik, tetapi juga bertanggung jawab membentuk akhlak dan sahsiah pelajar kearah yang lebih baik. Guru mesti dinamis, senantiasa mencari dan menimba ilmu pengetahuan baru melalui pembelajaran dan pengalaman, serta mau menerima perubahan yang senantiasa berlaku sesuai dengan perkembangan semasa. Hal ini sependapat dengan Tajul Arrifin dan Nor' Aini yang menyatakan bahwa guru yang baik senantiasa membina keunggulan sahsiah pelajar dengan mencorakkan suasana pengajaran dan pembelajaran yang berkesan.<sup>20</sup>

Guru juga mempunyai peranan penting dalam mengembangkan moral agama anak dengan cara memberikan contoh peserta didik untuk berperilaku sopan, seperti mencium tangan orang tua ketika berjabat tangan, mengucapkan salam ketika memasuki kelas dan bertemu dengan guru, mau untuk berbagi mainan, bekerjasama, tidak marah dan mau memaafkan, maka dengan sendirinya perilaku seperti itu akan menjadi suatu kebiasaan mereka sehari-hari.<sup>21</sup>

Berdasarkan hasil pra penelitian yang dilakukan penulis Di TK Anggrek Putih Teluk Betung Barat Bandar Lampung. Hasil observasi dan wawancara yang dilakukan

---

<sup>20</sup>Syafrimen, "Pembinaan Modul EQ Untuk Latihan Kecerdasan Emosi Guru-Guru Di Malaysia" (Universitas Kebangsaan Malaysia Bangi, 2010), H.20.

<sup>21</sup>Hidayatul Khasanah Dkk, "Metode Bimbingan Dan Konseling Islam Dalam Menanamkan Kedisiplinan Sholat Duha Pada Anak MI Nurul Islam Ngalian Semarang," *Jurnal Ilmu Dakwah* Vol. 36 No, no. Januari-Juni (2016): h.4-5.



dengan ibu Etin pada Senin 30 Mei 2022 menunjukkan bahwa perkembangan nilai-nilai moral dan agama anak terindikasi belum berkembang secara maksimal, hal tersebut dimungkinkan kurangnya pembelajaran yang inovatif dari pendidik sehingga membuat anak bosan dengan belajar yang terlalu monoton. Hal ini dapat dilihat pada saat anak makan sambil berdiri dan berjalan-jalan, ketika hendak meminta bantuan anak tidak menggunakan kata tolong, dan masih belum membiasakan berbagi kepada teman, kurangnya kerjasama antar teman sebaya serta beberapa anak tidak mau menyelesaikan tugasnya.

Dari hasil pra penelitian perkembangan nilai moral dan agama anak usia dini di TK Anggrek Putih sebagai berikut :

**Tabel 1.2**

**Observasi Pra Penelitian Terhadap Perkembangan Nilai Moral dan Agama Anak Usia Dini Di TK Anggrek Putih Teluk Betung Barat Bandar Lampung**

No	Nama Anak	Indikator Pencapaian						Ket
		1	2	3	4	5	6	
1.	AA	MB	BB	BB	BB	BB	BB	BB
2.	AF	MB	MB	MB	MB	MB	MB	MB
3.	AKL	MB	BB	MB	MB	MB	MB	MB
4.	BC	BB	MB	BB	BB	BB	BB	BB
5.	CCD	BB	BB	MB	MB	MB	MB	MB
6.	DE	BB	MB	BB	BB	BB	BB	BB
7.	GI	BB	MB	BB	BB	BB	BB	BB
8.	JAN	MB	MB	BSH	BB	MB	MB	MB
9.	LL	BB	MB	BSH	MB	BB	MB	BSH
10.	LM	BB	MB	BB	BB	MB	MB	MB

11.	RND	MB	MB	BB	MB	MB	MB	MB
12.	RZ	MB	BB	BB	MB	MB	MB	MB

Sumber: *Hasil Pra Penelitian perkembangan Nilai-Nilai Moral dan Agama Anak DI TK Anggrek Putih Teluk Betung Barat Bandar Lampung*<sup>22</sup>

#### **Keterangan Indikator :**

1. Anak memiliki sikap menyayangi sesama teman.
2. Anak dapat mengucapkan doa sebelum dan sesudah makan.
3. Anak mengenal perilaku baik/sopan dalam berpakaian contohnya berpakaian rapi di sekolah .
4. Anak mengenal perilaku baik/sopan dalam bertingkah laku, contohnya tidak mengganggu teman.
5. Anak mau berbagi miliknya, misalnya makanan dan mainan.
6. Anak mau diajak kerjasama dalam menyelesaikan tugas.<sup>23</sup>

#### **Keterangan Hasil Penilaian :**

1. BB (Belum Berkembang) : Jika anak belum dapat melakukan sendiri atau masih harus dengan bantuan guru.
2. MB (Mulai Berkembang) : jika anak dapat melakukan dengan sedikit bantuan dari guru.
3. BSH (Berkembang Sesuai Harapan) : jika anak dapat melakukan sendiri tanpa bantuan guru.
4. BSB (Berkembang Sangat Baik) : jika anak dapat melakukan sendiri serta dapat membantu temannya.

---

<sup>22</sup>*Hasil Pra Survei Observasi Perkembangan Nilai-Nilai Moral Dan Agama Anak Di TK Anggrek Putih Teluk Betung Barat Pada Tanggal 13 Juli 2021.*, n.d.

<sup>23</sup>Luluk Asnawati, *Perencanaan Pembelajaran PAUD, (Remaja Rosdakarya: Jakarta, 2014), 57-58.* (Jakarta: Remaja Rosdakarya, 2014), h.57-58.

Dari tabel diatas dapat dipahami bahwa nilai-nilai moral agama anak usia 5-6 tahun di TK Anggrek Teluk Betung Barat dengan hasil 100% dari jumlah anak sebanyak 15 orang, di bagi 4 dari masing-masing indikator. Dengan keterangan anak terindikasi BB (Belum Berkembang) sebanyak 40% dengan jumlah 6 anak, MB (Mulai Berkembang) sebanyak 46% dengan jumlah 7 anak, Sedangkan BSH (Berkembang Sesuai Harapan) sebanyak 14% dengan jumlah 2 anak, dan BSB (berkembang sangat baik) sebanyak 0% dengan jumlah siswa 0.

Berdasarkan penjelasan diatas terlihat nilai moral dan agama anak usia dini 5-6 tahun di TK Anggrek Putih diduga masih ada beberapa anak yang belum berkembang dan ada juga yang mulai berkembang serta berkembang sesuai harapan. Setiap anak memiliki nilai moral agama yang berbeda-beda begitupun yang terjadi di dalam kelas TK Anggrek Putih belum semua anak menunjukkan nilai agama dan moralnya dalam lingkungan sekolah dikarenakan ada beberapa anak yang belum mau ikut berdoa, tidak menjawab atau mengucapkan salam kepada guru, mudah bosan sehingga anak enggan untuk menyelesaikan tugasnya serta ada juga beberapa anak yang bertengkar dengan temannya.

Berdasarkan permasalahan tersebut maka penulis terdorong untuk melakukan sebuah penelitian tentang penerapan nilai-nilai moral agama anak usia dini melalui metode uswah hasanah, mengingat betapa pentingnya menerapkan nilai-nilai agama dan moral kepada anak usia dini karena dengan hal demikian anak dapat mengembangkan potensi yang ada didalam dirinya untuk menghadapi kehidupannya yang lebih lanjut, diharapkan melalui penanaman nilai agama dan moral pada saat dewasa anak akan lebih siap dalam menghadapi berbagai tantangan kehidupan ataupun pergaulan. Anak juga biasanya cenderung lebih mampu mengendalikan diri atau tidak mudah terbawa arus

pergaulan yang bebas sehingga menjadi generasi yang rabbani dan berakhlakul karimah (berakhlak baik).

Berdasarkan hasil pra penelitian di atas maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Penerapan Metode Uswah Hasanah Dalam Mengembangkan Perkembangan Nilai-Nilai Moral Dan Agama Anak Usia Dini Di TK Anggrek Putih Teluk Betung Barat Bandar Lampung”.

### **C. Fokus dan Sub-Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, untuk menghindari perluasan masalah dalam suatu pembahasan dan penelitian maka dalam hal ini diperlukan fokus penelitian. Fokus penelitian ini yakni : Penerapan Metode Uswah Hasanah Dalam Mengembangkan Perkembangan Nilai-Nilai Moral Dan Agama Anak Usia Dini Di TK Anggrek Putih Teluk Betung Barat Bandar Lampung. Sedangkan sub fokus yakni melihat bagaimana pelaksanaan metode uswah hasanah dalam mengembangkan perkembangan nilai-nilai moral dan agama anak usia dini.

Oleh sebab itu peneliti membuat penelitian yang berjudul “Penerapan Metode Uswah Hasanah Dalam Mengembangkan Perkembangan Nilai-Nilai Moral Dan Agama Anak Usia Dini Di TK Anggrek Putih Teluk Betung Barat Bandar Lampung”

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan, maka dapat dikemukakan rumusan masalah dan pertanyaan penelitian dalam penelitian ini yaitu : Bagaimana penerapan metode uswah hasanah dalam mengembangkan perkembangan nilai-nilai moral dan agama anak usia dini di TK anggrek putih teluk betung barat, bandar lampung?

## **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian yang dilakukan untuk mengetahui penerapan metode uswah hasanah dalam mengembangkan perkembangan nilai-nilai moral dan agama anak usia dini di TK anggrek putih teluk betung barat, bandar lampung.

## **F. Manfaat Penelitian**

Manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat memperluas dan menambah ilmu pengetahuan anak serta untuk menambah ilmu nilai-nilai moral dan agama anak melalui metode uswah hasanah.
2. Secara Praktis
  - a. Bagi peserta didik, dapat mengembangkan nilai-nilai moral dan agama melalui metode uswah hasanah.
  - b. Bagi guru, sebagai bahan masukan dalam mengembangkan nilai-nilai moral dan agama anak dengan metode perkembangan khususnya metode uswah hasanah.
  - c. Bagi sekolah, sebagai bahan atau metode yang dapat mengembangkan nilai-nilai perkembangan anak, khususnya perkembangan nilai-nilai moral dan agama.
  - d. Bagi peneliti, sebagai sumbangan pemikiran dalam mengembangkan nilai-nilai moral dan agama anak Di TK anggrek putih teluk betung barat bandar lampung.

## **G. Penelitian Yang Relevan**

Ada beberapa penelitian relevan yang penulis temukan sebagai perbandingan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang penulis lakukan, yaitu sebagai berikut:

1. Jurnal penelitian Farida Agus Setiawati mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta yang berjudul Pendidikan Moral dan Nilai-Nilai Agama Pada Anak Usia Dini Bukan Sekedar Rutinitas. Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa di lembaga Pendidikan Anak Usia Dini, moral dan nilai- nilai agama ditanamkan melalui pembiasaan. Salah satu perilaku yang ditanamkan pada anak usia dini adalah berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan.<sup>24</sup>
2. Penelitian skripsi Tri Kusumasari mahasiswa Universitas Muhammadiyah Yogyakarta yang berjudul Penanaman Nilai-Nilai Agama dan Moral Bagi Anak Pra Sekolah Melalui Metode Bercerita Di TK ABA Karangmojo XXI Jatiayu, Karangmojo, Gunung Kidul. Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa metode bercerita berperan penting dalam menanamkan nilai-nilai agama dan moral anak di TK ABA Karangmojo XXI. Pelaksanaan metode bercerita untuk menanamkan nilai- nilai agama dan moral di TK ABA Karangmojo XXI berjalan dengan baik dan anak mampu memahami nilai-nilai yang terdapat dalam cerita dan menerapkannya dikehidupan sehari-hari disekolah.<sup>25</sup>
3. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Hertiwi mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta yang berjudul Pelaksanaan Pembiasaan Nilai-Nilai Moral Dan Agama Pada Anak Usia Dini Umur 5-6 Tahun Di PAUD Mutiara Yogyakarta. Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa pelaksanaan pembiasaan nilai nilai agama dapat meningkatkan moral dan agama yang baik. Salah satu

---

<sup>24</sup> Farida Agus Setiawati, *Pendidikan Moral dan Nilai-Nilai Agama Pada Anak Usia Dini Bukan Sekedar Rutinitas*, Universitas Negeri Yogyakarta, 2006.

<sup>25</sup> Tri Kusumasari, *Penanaman Nilai-Nilai Agama dan Moral Bagi Anak Pra Sekolah Melalui Metode Bercerita Di TK ABA Karangmojo XXI Jatiayu, Karangmojo, Gunung Kidul*, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, 2012.



pemiasanaan yang dilakukan adalah berdo'a sebelum dan sesudah belajar.<sup>26</sup>

4. Berdasarkan penelitian Novi Safitri Perkembangan nilai-nilai moral dan agama adalah kemampuan bersikap, bertingkah laku dan bertindak. Dalam penanaman nilai-nilai moral dan agama pada anak usia dini perlu adanya beberapa metode. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui penanaman nilai-nilai moral dan agama pada anak usia dini. Pemberian metode tersebut adalah kegiatan yang dilakukan dengan memberi contoh yang baik terhadap anak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan berbagai macam metode tersebut dalam mengembangkan penanaman nilai-nilai moral dan agama.<sup>27</sup>

Dalam skripsi ini, terdapat persamaan dan perbedaan dengan ketiga penelitian sebelumnya. Kesamaannya adalah sama-sama membahas mengenai agama moral pada anak usia dini. Namun penelitian skripsi Hertiwi fokus terhadap Pelaksanaan Pembiasaan Nilai-Nilai Moral Dan Agama Pada Anak Usia Dini Umur 5-6. Jurnal penelitian Farida Agus Setiawati fokus terhadap pendidikan moral dan nilai-nilai agama pada anak usia dini bukan sekedar rutinitas. Dan Penelitian skripsi Tri Kusumasari fokus terhadap penanaman nilai-nilai agama dan moral bagi anak pra sekolah melalui metode bercerita. Sedangkan untuk penelitian kali ini fokus terhadap penggunaan metode teladan dalam mengembangkan nilai-nilai moral dan agama anak usia 5-6 tahun. Sehingga penelitian ini berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya sehingga layak untuk dikaji dan dilanjutkan.

---

<sup>26</sup> Hertiwi, *Pelaksanaan Pembiasaan Nilai-Nilai Moral Dan Agama Pada Anak Usia 5-6tahun* Di

Paud Mutiara Djogjakarta, Universitas Negeri Yogyakarta, (2016).

<sup>27</sup>Novia Safitri, *Penanaman Nilai-Nilai Moral Dan Agama Anak Usia Dini Di TK Goemerlang Bandar Lampung*, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung,2019

## H. Metode Penelitian

### 1. Pendekatan dan Prosedur Penelitian

Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif yaitu penelitian yang dimaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dilakukan oleh subjek penelitian misalnya yaitu perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata bahasa, pada suatu konteks khusus yang dialami dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.<sup>28</sup>

Menurut Bogdan dan Taylor dalam Basrowi dan Suwandi penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.<sup>29</sup>

Menurut Denzin dan Lincoln dalam buku Nusa Putra dan Ninin Dwi Lestari penelitian kualitatif merupakan fokus penelitian dengan beragam metode, yang mencakup pendekatan *interpretative* dan *naturalistic* terhadap subjek penelitiannya. Hal ini berarti bahwa para peneliti kualitatif mempelajari benda-benda di dalam konteks alaminya, yang berupaya untuk memahami, atau menafsirkan fenomena yang dilihat dari sisi makna yang dilekatkan manusia (peneliti).<sup>30</sup>

Jenis pada penelitian ini yakni kualitatif deskriptif. Kualitatif deskriptif ialah penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi saat sekarang. Penelitian deskriptif memusatkan perhatian pada masalah yang akurat sebagaimana adanya pada saat penelitian berlangsung. Melalui penelitian

---

<sup>28</sup>Lexy J.Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), .6.

<sup>29</sup>Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2018), . 21.

<sup>30</sup>Nusa Putra dan Ninin Dwi Lestari, *Penelitian Kualitatif Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), 66-67.

deskriptif penelitian berusaha mendeskripsikan peristiwa dan kejadian yang menjadi pusat perhatian tanpa memberikan perlakuan khusus terhadap peristiwa tersebut.<sup>31</sup> Dengan demikian penelitian tentang “Penerapan nilai-nilai moral dan agama anak melalui uswah hasanah”, penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif.

### **1. Partisipan dan Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan DI TK Anggrek Putih Teluk Betung Barat Bandar Lampung. Sasaran penelitian ini yaitu anak-anak yang akan di observasi serta guru yang akan di *interview* (wawancara). Peneliti melakukan pengamatan terhadap objek yang akan diteliti di TK tersebut tentang Penerapan Nilai-Nilai Moral dan Agama Anak Melalui Uswah Hasanah.

### **2. Prosedur Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan Observasi, Wawancara dan Dokumentasi.

#### **a. Observasi (Pengamatan)**

Observasi adalah pengamatan langsung terhadap fenomena-fenomena obyek yang diteliti secara obyektif dan hasilnya akan dicatat secara sistematis agar diperoleh gambaran yang lebih kongkrit tentang kondisi di lapangan. Jadi dapat dipahami bahwa observasi merupakan metode pengumpulan data dengan cara mengamati secara langsung kearah penelitian. Dari segi proses pelaksanaan pengumpulan data, observasi dapat dibedakan menjadi dua yaitu sebagai berikut:

- 1) Observasi berperan serta (*participant observation*)

---

<sup>31</sup>Juliansyah Noor, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Kencana, 2014), 34.

## 2) Observasi nonpartisipan<sup>32</sup>

Bentuk observasi yang penulis lakukan yaitu penulis mengamati penerapan perkembangan moral dan agama anak usia dini di TK Anggrek Putih khususnya dalam metode Uswah Hasanah. Observasi ditujukan pada guru dan anak didik, serta untuk melihat secara langsung kegiatan dalam interaksi atau kegiatan anak di TK Anggrek Putih Teluk Betung Barat Bandar Lampung.

### b. Wawancara (Interview)

Wawancara adalah suatu bentuk komunikasi verbal jadi semacam percakapan yang bertujuan untuk memperoleh informasi.<sup>33</sup> Wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan langsung oleh pewawancara kepada responden, dan wawancara responden dicatat atau direkam.<sup>34</sup>

Jadi wawancara adalah komunikasi atau melakukan percakapan dengan mengajukan pertanyaan secara langsung maupun tidak langsung untuk mendapatkan informasi atau data yang dicatat atau direkam. Wawancara ini dilakukan untuk mengetahui pendapat, sikap, perasaan dari pada subyek penelitian mengenai masalah yang diteliti. Subjek wawancara disini adalah guru karena guru pihak yang terlibat langsung dalam proses Penerapan Nilai-Nilai Moral dan Agama Anak Melalui Uswah Hasanah di TK Anggrek Putih.

---

<sup>32</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 203

<sup>33</sup>S.Nasution, *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), 113.

<sup>34</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendekatan Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2008), 400.

### c. Dokumentasi

Menurut Suharsimi Arikunto dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen rapat, agenda dan sebagainya.<sup>35</sup> Dengan demikian bahwa dokumentasi adalah pengumpulan data-data verbal dalam bentuk tulisan maupun gambar. Data yang dihimpun melalui metode dokumentasi adalah sejarah berdirinya TK, letak geografis, visi, misi, tujuan, struktur organisasi, sarana dan prasarana, data guru, data anak, dan foto-foto.

### 3. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan peneliti itu sendiri, yang kedudukannya sebagai pengumpul data, melakukan analisis, menafsirkan data dan terakhir menjadi pelapor hasil penelitian. Instrumen pendukungnya yaitu alat tulis, kamera *handphone* (untuk mengambil bukti dokumentasi), data wawancara dan data observasi.<sup>36</sup>

Instrumen penelitian adalah alat-alat yang diperlukan atau yang dipergunakan untuk mengumpulkan data. Ini berarti, dengan menggunakan alat-alat tersebut data dikumpulkan. Ada perbedaan antara alat-alat penelitian dalam metode kualitatif dengan yang dalam metode penelitian kuantitatif.<sup>37</sup>

Dalam penelitian kualitatif alat atau instrumen utama pengumpulan data adalah manusia, yaitu peneliti itu sendiri atau orang lain yang membantu peneliti.

---

<sup>35</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), 206.

<sup>36</sup>Akbar Usman, *Metodologi Penelitian Sosial* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2001), h.73.

<sup>37</sup>Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), h.134.

Dalam penelitian kualitatif, peneliti sendiri yang mengumpulkan data dengan cara bertanya, meminta, mendengar, dan mengambil. Peneliti dapat meminta bantuan orang lain untuk mengumpulkan data, disebut sebagai pewawancara. Dalam hal ini, seorang pewawancara sendiri langsung mengumpulkan data dengan cara bertanya, meminta, mendengar dan mengambil.

Berikut tabel kisi-kisi instrumen untuk mengembangkan Nilai-nilai agama dan moral anak usia dini:

**Tabel 1.3**

**Kisi-kisi Instrumen untuk mengembangkan Nilai-nilai agama dan moral anak usia dini di TK Anggrek Putih**

Aspek	Indikator	Sub Indikator	Item	Jumlah
Nilai-nilai Agama dan Moral	Menyayangi ciptaan tuhan	Anak memiliki sikap menyayangi sesama teman	Anak mampu berbagi makanan atau mainan dengan teman	1
		Membiasakan diri beribadah	Anak dapat mengucapkan doa sebelum dan sesudah makan	1
		Mengenal perilaku baik/sopan dan buruk	1. Anak mampu mengenal perilaku baik/sopan dalam berpakaian contohnya	2



			berpakaian rapi di sekolah	
			2. Anak mampu mengenal perilaku baik/sopan dalam bertingkah laku, contohnya tidak mengganggu teman	
		Membiasakan diri berperilaku baik	1. Anak mau berbagi miliknya, misalnya makanan dan mainan. 2. Anak mau diajak kerjasama dalam menyelesaikan tugas.	2

Sumber : *Luluk Asnawati, Perencanaan Pembelajaran PAUD.*<sup>38</sup>

Nilai-nilai agama dan moral yang mulai terbentuk dari masa kanak-kanak merupakan suatu pijakan dalam perkembangannya dalam usia yang lebih lanjut atau dewasa kelak. Dari kisi-kisi instrumen diatas dapat disimpulkan bahwa dalam menanamkan nilai-nilai agama dan moral harus mengajarkan sikap menyayangi sesama teman, membiasakan anak untuk beribadah, mengenalkan perilaku baik atau sopan dan

<sup>38</sup>Asnawati, *Perencanaan Pembelajaran PAUD, (Remaja Rosdakarya: Jakarta, 2014), 57-58.*

buruk serta membiasakan anak berperilaku baik yang tentunya dilakukan melalui uswah hasanah.

#### 4. Prosedur Analisis Data

Analisis data dalam penelitian menurut Bogdan yaitu menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil observasi dan catatan lapangan sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.<sup>39</sup> Adapun langkah yang digunakan adalah sebagai berikut:

##### a. Reduksi data

Reduksi data adalah kegiatan menyajikan data inti/pokok, sehingga dapat memberi gambaran yang lebih jelas dan tajam mengenai hasil pengamatan, wawancara, serta dokumen analisis. Reduksi data dalam penelitian ini dengan cara menyajikan data inti/pokok yang mencakup proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan di lapangan.

Data yang diperoleh dari lapangan perlu dicatat secara teliti dan rinci. Untuk itu perlu dilakukan segera analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hak pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya serta membuang yang tidak perlu. Dengan begitu data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, mencarinya bila diperlukan. Data yang dianggap relevan dan penting

---

<sup>39</sup> Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), h.149.

yang berkaitan dengan penerapan nilai-nilai agama dan moral melalui metode uswah hasanah. Data yang tidak terkait dengan permasalahan tidak disajikan.

### **b. Display Data**

Data yang telah direduksi dapat dipahami baik peneliti maupun oleh orang lain, maka data tersebut perlu disajikan. Bentuk penyajiannya adalah tek naratif (pengungkapan secara tertulis). Tujuannya untuk memudahkan dalam mendeskripsikan suatu peristiwa, sehingga dengan demikian memudahkan untuk mengambil suatu kesimpulan.

Analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis kualitatif. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, hubungan antar kategori, dan sejenisnya. Berdasarkan data observasi lapangan dan pandangan secara teoritis untuk mendeskripsikan secara jelas penerapan nilai-nilai agama dan moral melalui metode uswah hasanah.

### **c. Menarik Kesimpulan**

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.<sup>40</sup>

---

<sup>40</sup>Sugiyono Prof. Dr, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif Dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2015), h.345.

Komponen-komponen analisis data yang mencakup reduksi, display data, dan penarikan kesimpulan secara interaktif saling berhubungan selama dan sesudah pengumpulan data atas dasar tersebut karakteranalisis data, atas dasar tersebut karakter analisis kualitatif disebut pula dengan model interaktif.

## 5. Uji Keabsahan Data

Keabsahan data dilakukan untuk membuktikan apakah penelitian yang dilakukan benar-benar merupakan penelitian ilmiah sekaligus untuk menguji data yang diperoleh. Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi: *credibility*, *transferability*, *dependability*, dan *confirmability*. Untuk menguji keabsahan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan *credibility* (kredibilitas) yang dilakukan dengan perpanjangan pengamatan meningkatkan ketekunan, triangulasi, analisis kasus negatif, menggunakan bahan referensi, dan mengadakan *Member Chek*.<sup>41</sup> teknik keabsahan data dalam penelitian adalah menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi adalah pengecekan data dengan cara pengecekan atau pemeriksaan ulang. Tekniknya adalah pemeriksaan kembali data dengan tiga cara, yaitu:

1. Triangulasi sumber mengharuskan penulis untuk mencari sumber lebih dari satu untuk memahami data atau informasi.
2. Triangulasi metode adalah menggunakan lebih dari satu metode untuk melakukan cek dan ricek.

---

<sup>41</sup>Endang Widi Winarni, *Teori dan Praktik Penelitian Kuantitatif Kualitatif* (Jakarta: Bumi Aksara, 2018), h. 186.

3. Triangulasi waktu yaitu memperhatikan perilaku anak itu ketika baru datang ke sekolah, saat mengikuti aktivitas dan ketika akan pulang.<sup>42</sup>

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik triangulasi metode yang dilakukan untuk menguji sumber data, apakah sumber data ketika di-interview dan di observasi akan memberikan informasi yang sama atau berbeda.

## **I. Sistematika Pembahasan**

Dalam penulisan skripsi ini, penulis membagi dalam lima bab, dengan harapan agar mempermudah memahami penulisan dan penyusunan dan pembahasan dalam skripsi ini dapat tersusun dengan baik sesuai standar penulisan sebagai karya ilmiah. Adapun sistematika pembagian bab sebagai berikut:

Bab I adalah pendahuluan. Pada bagian ini menerangkan atau menjelaskan secara umum tentang arah dan maksud penelitian yang hendak dilakukan oleh penulis Penerapan Metode Uswah Hasanah Dalam Mengembangkan Perkembangan Nilai-Nilai Moral Dan Agama Anak Usia Dini, sehingga pembaca dapat mengetahui penegasan judulnya, latar belakang masalah, fokus dan sub-fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penelitian terdahulu yang relevan, metode penelitian dan sistematika penulisannya.

Bab II, tentang landasan teori, menjelaskan mengenai teori-teori yang digunakan dan relevan sesuai dengan penelitian yang akan dilakukan dilapangan mengenai penerapan metode uswah hasanah dalam mengembangkan perkembangan nilai-nilai moral dan agama anak usia dini

---

<sup>42</sup>Nusa Putra dan Ninin Dwilestari, *Penelitian Kualitatif Pendidikan Anak Usia Dini* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012).h.89

yakni teori tentang perkembangan moral dan agama, pengertian moral agama anak usia dini, tahap-tahap perkembangan nilai-nilai moral agama, tujuan pendidikan moral agama, langkah strategis pendidikan nilai gama moral, pengertian metode uswah hasanah, landasan psikologi pengambilan metode uswah hasanah, tipe pendidikan uswah hasanah, prinsip-prinsip penggunaan metode uswah hasanah, prinsip-prinsip,serta pengembangan nilai moral agama melalui metode uswah hasanah.

Bab III memuat uraian tentang objek penelitian, menjelaskan sejarah berdirinya TK Anggrek Putih , Letak geografis, visi misi dan tujuan, struktur oganisasi, kondisi kepegawaian dan siswa TK Anggrek Putih serta penyajian fakta dan data penelitian.

Bab IV tentang analisis penelitian, Pada bagian ini terdapat hasil penelitian dan temuan penelitian.

Bab V adalah penutup, terdapat simpulan dan rekomendasi.



## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Metode Uswah Hasanah

##### 1. Pengertian Metode Uswah Hasanah

Dari segi bahasa metode berasal dari dua perkataan, yaitu meta dan hodoss, Meta berarti “melalui” dan hodoss berarti “jalan” atau “cara”. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia disebutkan bahwa “metode” adalah cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan kegiatan guna mencapai tujuan yang telah ditentukan.<sup>43</sup> Dengan demikian, maka metode merupakan sebuah jalan yang hendak ditempuh oleh seseorang supaya sampai kepada tujuan tertentu, baik dalam lingkungan perusahaan atau perniagaan, maupun dalam kupasan ilmu pengetahuan dan lainnya.<sup>44</sup> Sedangkan keteladanan dasar katanya “teladan” yaitu: “(perbuatan atau barang dsb.) yang patut ditiru dan dicontoh.” Oleh karena itu keteladanan adalah hal-hal yang dapat ditiru atau dicontoh.

Menurut kamus lisan Al-Arab Qudwah Sedangkan و - د - ق yang berarti uswah, yaitu ikutan (Teladan). Maka dalam Islam sering digunakan istilah Qudwah hasanah untuk menggambarkan keteladanan yang baik, atau dima’rifatkan dengan al (kata sandang) menjadi alqudwah. Hal ini juga ditegaskan oleh zamakhsyari dalam tafsir al-kasyaf bahwa qudwah adalah uswah (alifnya dibaca dhammah), artinya menjadi (dia) contoh dan mengikuti. Abdullah Nashih Ulwan mengartikan Uswah Hasanah sebagai keteladanan yakni dengan pendidikan dengan keteladanan merupakan metode yang sangat berpengaruh dan terbukti paling berhasil

---

<sup>43</sup>Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, edisi ke-2. (Jakarta: Balai Pustaka, 1995), h.218.

<sup>44</sup>Arief Armai, *Pengantar Ilmu Dan Metodologi Pendidikan Islam* (Jakarta: Ciputat Press, 2002), h.87.



dalam mempersiapkan dan membentuk aspek moral, spritual, dan etos sosial. Mengingat pendidik adalah seorang figur terbaik dalam pandangan anak, yang tindak tanduk, akhlaknya, disadari atau tidak, akan ditiru dan dicontoh mereka.<sup>45</sup>

Muhammad Abu Fath Bayanuni, dosen pendidikan dan dakwah di Universitas Madinah mengatakan bahwa menurut teorinya, Allah menjadikan konsep Qudwah ini sebagai acuan manusia untuk mengikuti. Qudwah atau Uswah dalam konteks ini adalah Rasulullah SAW dan orang-orang shaleh. Selain itu, fitrah manusi adalah suka mengikuti dan mencontoh, bahkan fitrah manusia adalah lebih kuat dipengaruhi dan melihat contoh ketimbang dari hasil bacaan atau mendengar.<sup>46</sup>

Teladan dalam term al-Quran disebut dengan istilah “uswah” dan “Iswah” atau dengan kata “al-qudwah” dan “al qidwah” yang memiliki arti suatu keadaan ketika seseorang manusia mengikuti manusia lain, apakah dalam kebaikan, dan kejelekan.<sup>47</sup> Jadi “keteladanan” adalah hal-hal yang ditiru atau dicontoh oleh seseorang dari orang lain. Namun keteladanan yang dimaksud di sini adalah keteladanan yang dapat dijadikan sebagai alat pendidikan Islam, yaitu keteladanan yang baik, sesuai dengan pengertian “uswatun hasanah”.

Jadi “keteladanan” adalah hal-hal yang ditiru atau dicontoh oleh seseorang dari orang lain. Namun keteladanan yang dimaksud di sini adalah keteladanan yang dapat dijadikan sebagai alat pendidikan Islam, yaitu keteladanan yang baik, sesuai dengan pengertian “Uswatun Hasanah”. Dalam penanaman nilai-nilai ajaran Islam kepada anak,

---

<sup>45</sup>Edi Iskandar, *Membaca Dua Pemikiran Tokoh* (Pekanbaru: Zanafa Publishing, 2016), h.190.

<sup>46</sup>Ulil Amri Syafri, *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an* (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), h.142.

<sup>47</sup>Armai, *Pengantar Ilmu Dan Metodologi Pendidikan Islam*, h.90.

keteladanan yang diberikan Orangtua merupakan metode yang lebih efektif dan efisien dengan pendidikan keteladanan bukan hanya memberikan pemahaman secara verbal, bagaimana konsep konsep tentang aklak baik dan buruk, tetapi memberikan contoh secara langsung kepada mereka.karena pada umumnya cenderung meneladani (meniru) guru atau pendidiknya. Hal ini memang secara psikologis anak memang sering meniru, tidak saja yang baik, bahkan terkadang yang jelekpun mereka tiru.<sup>48</sup>

Metode keteladanan ialah menunjukkan tindakan terpuji bagi peserta didik, dengan harapan agar mau mengikuti tindakan terpuji tersebut. keteladanan pendidik bagi peserta didik adalah dengan menampilkan al-akhlak al-mahmudat,yakni seluruh tindakan terpuji, seperti tawaddu“, sabar, ikhlas,jujur dan meninggalkan al-akhlak almajmumat,akhlak tercela.<sup>49</sup>Keteladanan yang di sengaja adalah keadaan yang sengaja diadakan oleh pendidik agar di ikuti atau ditiru oleh peserta didik, seperti memberikan contoh membaca yang baik dan mengerjakan shalat yang benar. Keteladanan ini di sertai penjelasan atau perintah agar di ikuti. Keteledanan yang tidak di sengaja ialah keteladanan dalam keilmuan, kepemimpinan, sifat keikhlasan, dan sebagainya. Dalam pendidikan Islam, kedua macam keteladanan tersebut sama pentingnya.<sup>50</sup>

Keteladanan dalam pendidikan adalah cara yang paling efektif dan berhasil dalam mempersiapkan anak dari segi akhlak, membentuk mental, dan sosialnya. Hal itu dikarenakan pendidik adalah panutan atau idola dalam pandangan anak dan contoh yang baik dimata mereka. Anak akan mengikuti tingkah laku pendidiknya, meniru

---

<sup>48</sup> Mahmud et Al, *Pendidikan Agama Islam Dalam Keluarga* (Jakarta: Akademia Permata, 2013), h.161.

<sup>49</sup>Samsul Nizar Zaenal Efendi Hasibuan, *Hadis Tarbawi (Membangun Kerangka Pendidikan Ideal Perspektif Rasulullah)* (Jakarta: Kalam Mulia, 2011), h.71.

<sup>50</sup>Bukhari Umar, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Amzah, 2011), h.190-191.

akhlaknya, baik disadari maupun tidak. Bahkan, semua perkataan dan perbuatan pendidik akan terpatri didalam jiwa anak dan menjadi bagian dari persepsinya, diketahui ataupun tidak.

Dari definisi yang telah di paparkan, maka dapat diketahui bahwa metode keteladanan merupakan suatu cara atau jalan yang ditempuh seseorang dalam proses pendidikan melalui perbuatan atau tingkah laku yang patut ditiru (*modeling*). Namun yang dikehendaki dengan metode keteladanan dijadikan sebagai alat pendidikan Islam dipandang keteladanan merupakan bentuk prilaku individu yang bertanggung jawab yang bertumpu pada praktek secara langsung. Dengan menggunakan metode praktek secara langsung akan memberikan hasil yang efektif dan maksimal.

## **2. Landasan Psikologi Pengambilan Metode Uswah Hasanah (Keteladanan)**

Kebutuhan manusia akan teladan lahir dari gharizah (naluri) yang bersemayam dalam jiwa manusia, yaitu taqlid (peniruan). Gharizah adalah hasrat yang mendorong anak, orang lemah, dan orang-orang yang dipimpin untuk meniru prilaku orang dewasa, orang kuat, dan pemimpin. Taqlid gharizi (peniruan naluriah) dalam pendidikan Islam jika diklasifikasikan terdiri atas :<sup>51</sup>

- a. Keinginan untuk meniru dan mencontoh. Anak atau pemuda terdorong akan keinginan halus yang tidak dirasakannya untuk meniru orang yang dikaguminya di dalam hal bicara, cara bergerak, cara bergaul, cara menulis dan sebagainya tanpa disengaja. Taqlid yang tidak disengaja ini kadangkala mempengaruhi pada tingkah laku mereka bahkan menyerap pada kepribadiannya. Oleh sebab itu, betapa bahayanya bila

---

<sup>51</sup>Muhammad Qutb, *Sistem Pendidikan Islam, Terj. Salman Harun* (Bandung: PT. Al Ma'arif, 2010), h.326.

seseorang berbuat tidak baik padahal ada orang yang menirukannya, karena dengan demikian orang tersebut akan menanggung dosa atas orang yang menirunya.

- b. Kesiapan untuk meniru setiap tahap usia mempunyai tahapan dan potensi tertentu untuk meniru. Oleh karena itu agama Islam menyuruh anak untuk melakukan sholat sebelum mencapai usia tujuh tahun. Akan tetapi tidak melarang untuk meniru gerakan-gerakan shalat kedua orang tuanya sebelum berusia tujuh tahun, tidak pula menyuruhnya supaya mengucapkan seluruh doa-doanya. Melihat kenyataan tersebut, maka sebagai pendidik hendaknya mempertimbangkan kesiapan potensi anak sewaktu kita memintanya untuk meniru dan mencontoh seseorang.
- c. Tujuan. Setiap peniruan mempunyai tujuan yang kadang-kadang diketahui oleh pihak yang meniru dan kadang-kadang tidak. Tujuan pertama bersifat biologis. Tujuan ini bersifat naluriah, tidak kita sadari, namun kadangkala pada anak kecil atau hewan. Pengarahan kepada tujuan ini nampak pada peniruan akan ketundukan anak-anak dan kelompok masa dalam mencapai perlindungan. Peniruan ini berlangsung dengan harapan akan memperoleh kekuatan seperti yang dimiliki orang yang dikaguminya. Apabila peniruan itu disadari, maka peniruan tersebut tidak lagi sekedar ikut-ikutan, akan tetapi merupakan kegiatan yang diikuti dengan pertimbangan. Dalam istilah dunia pendidikan Islam, peniruan itu disebut dengan *ittiba'* (patuh). Macam *ittiba'* yang paling tinggi adalah didasarkan atas pengetahuan tentang tujuan dan cara.

### **3. Tipe Pendidikan Dengan Metode Uswah Hasanah**

Pada kenyataannya *uswah hasanah* (keteladanan) dijadikan sebagai metode pendidikan Islam, dipandang

mempunyai pengaruh yang sangat positif. Selain itu juga keteladanan merupakan pendidikan yang sangat efektif untuk mempengaruhi peserta didik menjadi dewasa dan bertanggung jawab. Dari bentuknya keteladanan memberikan pengaruh terhadap psikologi peserta didik, maka pendidikan keteladanan dibedakan atas :<sup>52</sup>

- a. Pengaruh langsung yang tak disengaja keberhasilan tipe peneladanan ini banyak bergantung pada kualitas kesungguhan realisasi karakteristik yang diteladankan seperti; keilmuan, kepemimpinan, dan lain sebagainya. Dalam kondisi ini keteladanan berjalan secara langsung tanpa disengaja. Ini berarti bahwa setiap orang diharapkan menjadi teladan hendaknya memelihara tingkah lakunya, disertai kesadaran bahwa ia bertanggung jawab di hadapan Allah dalam segala hal yang diikuti orang lain.
- b. Pengaruh yang disengaja pada prinsipnya keteladanan yang mempengaruhi secara sengaja dapat dilihat dari guru yang mengajarkan kepada murid-muridnya seperti memberikan contoh membaca yang baik dan benar agar para murid- menirukannya seperti imam membaikkkan shalatnya untuk mengerjakan shalat secara sempurna kepada orang-orang yang mengikutinya, dan komandan maju kedepan barisan untuk menanamkan keberanian kepada pasukannya.

Jadi dapat dikatakan bahwa anak usia dini merupakan peniru yang ulung, apa yang dilihat dan didengar juga dirasakan itulah yang akan ia terapkan atau tiru maka dari itu pendidikan tidak terlepas dari adanya uswah hasanah atau keteladanan.

---

<sup>52</sup>Ibid., h.238.

#### 4. Prinsip-Prinsip Penggunaan Metode Keteladanan (Uswah Hasanah) dalam Pendidikan.

Prinsip disebut juga dengan asas atau dasar. Asas adalah kebenaran yang menjadi pokok dasar berfikir, bertindak dan sebagainya. Dalam hubungannya dengan metode keteladanan berarti prinsip yang dimaksud di sini adalah dasar pemikiran yang digunakan dalam mengaplikasikan metode keteladanan dalam pendidikan Islam.

Prinsip-prinsip pelaksanaan metode keteladanan pada dasarnya sama dengan prinsip metode pendidikan yakni menegakkan “Uswah Hasanah”. Dalam hal ini Muhaimin dan Abdul Mujib mengklasifikasikan prinsip penggunaan metode keteladanan sejalan dengan prinsip pendidikan Islam adalah :<sup>53</sup>

- a. *At-Tawassu' Fil Maqashid la fi Alat* (Memperdalam tujuan bukan alat) Prinsip ini menganjurkan keteladanan sebagai tujuan bukan sebagai alat. Prinsip ini sebagai antisipasi dari berkembangnya asumsi bahwa keteladanan pendidik hanyalah sebuah teori atau konsep tetapi keteladanan merupakan tujuan. Keteladanan yang dikehendaki di sini adalah bentuk perilaku pendidik atau pendidik yang baik. Karena keteladanan itu ada dua yaitu keteladanan baik (uswah hasanah) dan keteladanan jelek (uswah sayyi'ah). Dengan melaksanakan apa yang dikatakan merupakan tujuan pendidikan keteladanan (uswatun hasanah). Tujuan pendidikan Islam adalah membentuk manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah serta berilmu pengetahuan, maka media keteladanan merupakan alat untuk memperoleh tujuan hal tersebut. Tanpa adanya

---

<sup>53</sup>Abdul Mujib Muhaimin, *Pemikiran Pendidikan Islam, Kajian Filosofik Dan Kerangka Dasar Operasionalnya* (Bandung: Trigenda Karya, 1993), H.241.

praktek dari praktisi pendidik pendidikan Islam hanyalah akan menjadi sebuah konsep belaka.

- b. *Mura'atul Isti'dad Wa Thab'i* (Memperhatikan pembawaan dan kecenderungan peserta didik) sebuah prinsip yang sangat memperhatikan pembawaan dan kecenderungan peserta didik. Dengan memperhatikan prinsip ini, maka seorang pendidik hendaknya memiliki sifat yang terpuji, pandai membimbing anak-anak, taat beragama, cerdas, dan mengerti bahwa memberikan contoh pada mereka akan mempengaruhi pembawaan dan tabiatnya.<sup>54</sup>

Al-Farabi dalam bukunya *Asy-Syasi* menyatakan bahwa anak adakalanya mempunyai bakat jelek, seperti mempunyai kecenderungan jahat dan bodoh, sehingga sulit diharapkan kecerdasan dan kecakapan begitu juga ada anak yang mempunyai pembawaan luhur sehingga mudah didik.<sup>55</sup> Dengan mengetahui watak dan kecenderungan tersebut keteladanan pendidik diharapkan memberikan kontribusi pada perubahan perilaku dan kematangan pola pikir pada peserta didiknya.

- c. *Min al-Mahsus Ila al-Ma'qul* (sesuatu yang bisa diindra ke rasional) Tidak dapat dibantah bahwa setiap manusia merasa lebih mudah memahami sesuatu yang dapat ditangkap oleh panca inderanya sementara hal-hal yang bersifat hissi atau rasional apalagi hal-hal yang bersifat irasional, kemampuan akal sulit untuk menangkapnya. Oleh karena itu prinsip berangsur-angsur merupakan

---

<sup>54</sup>Herry Noer Aly, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT. Logos Wacana Ilmu, 1999), h.180.

<sup>55</sup>Muhaimin, *Pemikiran Pendidikan Islam, Kajian Filosofik Dan Kerangka Dasar Operasionalnya*, h.242.



prinsip yang sangat perlu diperhatikan untuk memilih dan mengaplikasikan sebuah metode dalam proses pendidikan. Inti pemakaian prinsip ini dalam metode keteladanan adalah pengenalan yang utuh terhadap peserta didik berdasarkan umur, kepribadian, dan tingkat kemampuan mereka. Sehingga prinsip tersebut dapat menegakkan “uswah hasanah” (contoh tauladan yang baik) terhadap peserta didik.

Prinsip yang diterapkan dari pembahasan yang indrawi menuju pembahasan yang rasional ini dalam konteks keteladanan adalah keteladanan merupakan sebuah bentuk perilaku seseorang yang dapat dilihat dan ditiru. Bentuk aplikasi dari rasional atas keteladanan adalah menciptakan sebuah perilaku yang mencerminkan nilai-nilai yang menjunjung norma agama. Dengan keteladanan dijadikan sebuah metode dalam pendidikan Islam memberi stimulus pada peserta didik untuk berbuat setelah mengetahui kenyataan bahwa apa yang ajarkan dan dilakukan oleh pendidik memberikan makna yang baik dan patut contoh.

## **B. Perkembangan Moral dan Agama**

### **1. Pengertian Moral Agama Anak Usia Dini**

Kata moral secara etimologis berasal dari kata bahasa latin “mos” berarti kebiasaan, tata cara, adat istiadat, sedangkan jamaaknya adalah “mores”. Dalam arti adat istiadat, kata moral mempunyai arti yang sama dengan kata Yunani “ethos” yang berarti “etika”. Dalam bahasa arab kata moral berarti budi pekerti yang berarti kata ini sama dengan akhlak, sedangkan dalam bahasa Indonesia kata moral dikenal dengan arti kesusilaan. Moral diartikan sebagai kebiasaan dalam bertingkah laku yang baik, yang asusila bahwa moral adalah berkenaan dengan kesusilaan. Seorang individu dapat dikatakan baik secara moral apabila bertingkah laku sesuai dengan kaidah-kaidah moral yang

ada. Sikap beragama memiliki arti yang sangat luas dan bermuara kearah hal-hal yang mulia sebagai perwujudan manusia sebagai makhluk ciptaannya.<sup>56</sup>

Menurut Plato perkembangan moral agama anak usia dini dapat dikembangkan pada awal kehidupan individu untuk dapat mengembangkan moral, anak dapat membedakan yang baik dan yang buruk, anak terbiasa dalam antrian, kebajikan, keadilan, kesederhanaan, dan keberanian.<sup>57</sup>

Menurut Syaodih menyatakan bahwa perkembangan nilai-nilai agama dan moral anak usia dini antara lain: anak bersikap imitasi (*imitation*) yakni mulai menirukan sikap, cara pandang serta tingkah laku orang lain, anak bersikap internalisasi yakni anak sudah mulai bergaul dengan lingkungan sosialnya dan mulai terpengaruh dengan keadaan di lingkungan tersebut, anak bersikap introvert dan ekstrovert yakni reaksi yang ditunjukkan anak berdasarkan pengalaman.<sup>58</sup>

Berdasarkan penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa perkembangan moral anak berada pada tingkat yang paling mendasar yang dicapai secara bertahap yang berhubungan dengan emosi dan kebudayaan aspek kognitif sehingga anak dapat membedakan yang baik dan yang buruk, anak biasa dalam antrian, kebajikan, keadilan, kesederhanaan, dan keberanian, anak bersikap introvert dan ekstrovert yakni reaksi yang ditunjukkan anak berdasarkan pengalaman.

Pengembangan nilai moral sangat terkait dengan hal-hal yang bersifat emosional, karena itu perkembangan nilai-

---

<sup>56</sup>Nilawati Tadjuddin, *Meneropong Perkembangan Anak Usia Dini Perspektif Al-Qur'an* (Depok: Herya Media, 2014), h.258.

<sup>57</sup>Lestarinigrum Anki, "Pengaruh Penggunaan Media Vcd Terhadap Nilai-Nilai Agama Dan Moral Anak," *Jurnal Pendidikan Usia Dini* 8.2 (n.d.): h.201-212.

<sup>58</sup>Erna Purba, "Peningkatan Nilai-Nilai Agama Dan Moral Melalui Metode Bercerita Pada Anak Usia 4-6 Tahun" (, Pg-Paud Fkip Universitas Tanjungpura Pontianak, 2013), h.4.

nilai atau moral tidak akan terjadi sekaligus tetapi melalui proses pentahapan. Manusia sebagai makhluk hidup yang diberi kelebihan akal-budi memiliki tugas untuk mengetahui, memahami, menyadari, merasakan, menemukan dan mewujudkan nilai dalam kenyataan yang kemudian disebut dengan istilah sikap atau tingkah laku.

Pembelajaran nilai moral yang bersifat afektif di atas juga sangat bersifat subjektif, lebih mudah berubah, dan tidak ada materi khusus yang harus dipelajari. Tentu saja hal tersebut sangat menuntut adanya penggunaan metode mengajar dan evaluasi hasil belajar yang berbeda dari mengajar segi kognitif dan keterampilan. Konsep nilai moral adalah ilmu, tetapi bukanlah materi pembelajaran nilai moral. Materi pelajaran melekat dalam bentuk perilaku yang ditunjukkan oleh siswa.

Pendidikan nilai moral merupakan upaya pembentukan sikap dan tingkah laku seseorang yang dilandasi oleh kesadaran. Hal tersebut juga dikemukakan oleh Smith dan Spranger, bahwa nilai-nilai mewarnai sikap dan tindakan individu karena ia harus senantiasa dimiliki. Senada dengan Smith dan Spanger, menurut Scheller manusia perlu terus-menerus berusaha untuk mencapai tingkatan nilai itu, wardoyo menyatakan bahwa perlu ada pedoman untuk menentukan tinggi rendahnya nilai, semakin tahan lama semakin tinggi, semakin tidak tergantung pada nilai lain, semakin membahagiakan dan semakin tidak tergantung pada kenyataan tertentu.<sup>59</sup>

Jadi pengertian moral agama adalah kebiasaan dalam bertingkah laku mengacu pada aturan-aturan umum mengenai benar - salah atau baik-buruk yang berlaku dimasyarakat luas dimana untuk menanamkan rasa keimanan pada diri anak. Menurut I Wayan Koyan, nilai

---

<sup>59</sup>Subur, *“Pembelajaran Nilai Moral Berbasis Kisah”* (Yogyakarta: Kalimedia, 2015), h.86.

adalah segala sesuatu yang berharga. Menurutnya ada dua nilai ideal dan nilai actual. Nilai ideal adalah nilai-nilai yang menjadi cita-cita setiap orang, sedangkan nilai actual adalah nilai yang diekspresikan dalam kehidupan sehari-hari.<sup>60</sup> Menurut Goods menyatakan bahwa pendidikan moral dapat dilakukan secara formal maupun *incidental*, baik di sekolah maupun di lingkungan rumah.<sup>61</sup>

Combs berpendapat dalam buku Chairul Anwar bahwa jika ada peserta didik yang berperilaku keliru atau tidak baik, bukan berarti ia tidak bisa belajar. Perilaku yang salah pada peserta didik mungkin dikarenakan faktor tidak tersediannya minat untuk belajar.<sup>62</sup>

Menurut Luluk Asnawati Indikator Perkembangan Nilai-Nilai Moral Agama Pada Anak Usia 5-6 Tahun yakni :

- a. Anak memiliki sikap menyayangi sesama teman.
- b. Anak dapat mengucapkan doa sebelum dan sesudah makan.
- c. Anak mengenal perilaku baik/sopan dalam berpakaian contohnya berpakaian rapi di sekolah .
- d. Anak mengenal perilaku baik/sopan dalam bertingkah laku, contohnya tidak mengganggu teman.
- e. Anak mau berbagi miliknya, misalnya makanan dan mainan.

---

<sup>60</sup>Umayah, “*Menanamkan Moral Dan Nilai-Nilai Agama Pada Anak Usia Dini Melalui Cerita*’ Dosen Pendidikan Guru Raudhatul Athfal (PGRA) Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan” Vol. 1, No (2016): h.98.

<sup>61</sup> Sjarkawi, *Pembentukan Kepribadian Anak* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012), h.42.

<sup>62</sup>Chairul Anwar, *Teori-Teori Pendidikan Klasik Hingga Kontemporer* (Yogyakarta: IRCiSoD, 2017), h.277.

- f. Anak mau diajak kerjasama dalam menyelesaikan tugas.<sup>63</sup>

Dari berbagai pendapat di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa perkembangan moral anak usia dini adalah perubahan pemikiran pada anak usia dini yang memungkinkannya dapat mengetahui mana perilaku baik yang harus dilakukan dan mengetahui mana perilaku yang buruk yang harus dihindarinya berdasarkan pada norma-norma tertentu.

## 2. Tahap-Tahap Perkembangan Nilai-Nilai Moral Dan Agama

Tahap-tahap perkembangan Nilai-Nilai Moral dan Agama dari beberapa pendapat para ahli diantaranya: Perkembangan moral adalah perkembangan perilaku seseorang yang sesuai kode etik dan standar sosial. Banyak ahli psikologi yang berpendapat bahwa perkembangan moral atau moralitas anak bergantung dari perkembangan kecerdasan anak. Tahap perkembangan moral agama menurut Kohlberg adalah ukuran dan tinggi rendahnya moral seseorang berdasarkan perkembangan penalaran moralnya, seperti yang diungkapkan oleh Laurance Kohlberg. Kohlberg memaparkan Tahap perkembangan moral ada 3 diantaranya:

- a. *prekonvensional reasoning* (penalaran konvensional) adalah level terbawah dari perkembangan moral dalam teori Kohlberg, pada tahap ini anak tidak menunjukkan interaksi nilai-nilai penalaran moral dikontrol oleh hukuman dan pengajaran eksternal.
- b. *conventional reasoning* (penalaran konvensional) adalah pada tahap ini interaksi masih setengah-

---

<sup>63</sup>Asnawati, *Perencanaan Pembelajaran PAUD, (Remaja Rosdakarya: Jakarta, 2014), 57-58.*

setengah. Anak patuh secara internal pada standar tertentu, tetapi standar itu pada dasarnya diterapkan oleh orang lain seperti pedidik, orang tua, atau oleh aturan sosial.

- c. *post conventional* (penalaran post-konvensional) pada tahap tertinggi, pada tahap ini moralitas telah sepenuhnya di internalisasikan dan tidak berdasarkan pada sumber eksternal, murid mengetahui aturan-aturan moral alternative, mengeksplorasi dan kemudian merumuskan sendiri kode moral apa yang terbaik bagi dirinya.

Berdasarkan hasil penelitiannya Kohlberg menyatakan, hal-hal pada tahap perkembangan sebagai berikut:

- a. Ada prinsip-prinsip moral dasar yang mengatasi nilai-nilai moral lainnya dan prinsip tersebut merupakan akar dari nilai-nilai moral lainnya.
- b. Manusia tetap merupakan subjek yang bebas dengan nilai-nilai yang berasal dari dirinya sendiri.
- c. Dalam bidang penalaran moral ada tahap-tahap perkembangan penalaran yang sama dan universal bagi setiap kebudayaan.
- d. Tahap-tahap perkembangan penalaran moral ini banyak ditentukan oleh faktor kognitif atau kematangan intelektual.

Kesimpulan ini ditarik dari penelitiannya dengan instrumen yang sebagai Dilemma Moral Heinz, yaitu sebuah kasus yang merangsang responden untuk memberikan keputusan keputusan moral selanjutnya tahap perkembangan moral Menurut Piaget perkembangan moral terjadi dalam dua tahap, yaitu “tahap realisme moral” atau “moralitas kerjasama atau hubungan timbal balik”.

- a. Dalam tahap pertama, perilaku anak ditentukan oleh ketaatan otomatis terhadap peraturan tanpa penalaran atau penilaian. Mereka menganggap orang tua dan semua orang dewasa yang berwenang sebagai maha kuasa dan mengikuti aturan yang di berikan pada mereka tanpa menanyakan kebenarannya. Dalam tahap ini anak menilai tindakannya benar atau salah berdasarkan konsekuensinya dan bukan berdasarkan motifasinya di belakang.
- b. Dalam tahap kedua, anak mulai berperilaku atas dasar tujuan yang mendasarinya tahap ini biasanya dimulai usia 7 atau 8 tahun yang berlanjut hingga usia 12 tahun atau lebih. Gagasan yang kaku dan tidak luwes tentang benar dan salah, perilaku mulai dimodifikasi anak melalui mempertimbangkan keadaan yang berkaitan dengan suatu pelanggaran moral selanjutnya menurut Dewey tahap perkembangan moral seseorang itu akan melewati 3 fase, yaitu sebagai berikut :
  - 1) *Fase Pre Moral atau Fre Convecional*; pada level ini sikap dan perilaku manusia banyak yang dilandasi oleh implus biologis dan sosial.
  - 2) *Tingkat Konfensional*; perkembangan moral manusia pada tahap ini banyak didasari oleh sikap manusia pada tahap ini banyak didasari oleh kritis kelompoknya.
  - 3) *Autonomous*; pada tahap ini perkembangan moral manusia banyak dilandaskan pada pola pikirnya sendiri.

Menurut selman, *role-taking* (pengambilan peran) adalah pengertian dari memperhatikan sudut pandang orang lain. Mengingat moralitas mencakup pula pertimbangan pada kesajahteraan atau pendapat orang-orang lain karena itu adanya peningkatan kemampuan seseorang dalam membayangkan bagaimana pemikiran atau sudut pandang



atau perasaan orang lain akan sangat berhubungan dengan kemampuan untuk membuat suatu pertimbangan moral.

Berdasarkan beberapa tahap perkembangan nilai-nilai moral agama dapat peneliti simpulkan bahwasanya dalam perkembangan moral agama ada beberapa tahapan-tahapan yang dilalui anak secara terstruktur untuk mencapai suatu kematangan dalam perkembangan moral agama.

### 3. Tujuan Pendidikan Moral Agama Anak Usia Dini

Pendidikan moral agama memiliki tujuan diantaranya menurut mulinah adalah merupakan salah satu upaya yang dilaksanakan untuk memberikan kesadaran tentang moral pada anak sejak dini.<sup>64</sup> Anak akan mampu melaksanakan moral yang ada jika diberikan pendidikan moral yang dilaksanakan dengan optimal oleh orang tua, dan lembaga pendidikan. Selanjutnya tujuan pendidikan moral menurut hasbulloh adalah upaya untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani.<sup>65</sup>

Pembelajaran sosial dan kepribadian, pembelajaran ilmu pengetahuan dan teknologi, pembelajaran estetika, dan pembelajaran jasmani. Selanjutnya tujuan pendidikan moral agama atau karakter anak usia dini. Menurut Vera Sardila adalah rangsangan atau stimulus untuk mengoptimalkan perkembangan anak terutama dalam tahap pembentukan perilaku anak.<sup>66</sup> Selanjutnya tujuan pendidikan karakter menurut Slamet Susanto adalah untuk mengembangkan

---

<sup>64</sup>Mulianah Khaironi, “Pendidikan Moral Pada Anak Usia Dini’ Pg Paud Universitas Hamzanwadi Jurnal Golden Age Universitas Hamzanwadi,” *Pg Paud Universitas Hamzanwadi Jurnal Golden Age* (n.d.): h.13.

<sup>65</sup>Hasbuloh, “Model Pengembnagan Kurikulum Paud’ Dosen Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Lain Sultan Maulana Hasanuddin Banten.,” *Jurnal Pendidikan Guru Raudhatul Athfal* Vol.1, No. (2016): H.21-28.

<sup>66</sup>Vera Sardila, “ Implementasi Pengembangan Nilai-Nilai Etika Dan Estetika Dalam Pembentukan Pola Prilaku Anak Usia Dini’ Dosen Jurusan Ilmu Komunikasi, Fakultas Dakwah Dan Komunikasi,” *Uin Suska Riau Jurnal Risalah* Vol.26,N.: h.86-93.

karakter bangsa dimulai sejak dini.<sup>67</sup> Anak usia dini dalam perkembangan yang paling cepat dalam berbagai aspek termasuk aspek agama, moral, sosial, intelektual, dan emosional.

Dari beberapa tujuan pendidikan nilai agama dan moral atau karakter yang di paparkan diatas maka dapat peneliti simpulkan bahwasanya tujuan pendidikan moral pada anak usia dini adalah upaya yang dilakukan untuk merangsang perkembangan moral anak sejak dini agar anak memiliki kepribadian yang baik dalam menjalani kehidupan di masa depan dengan membekalkan pengetahuan tentang moralitas, penalaran moral, perasaan kasihan, dan mementingkan keperluan orang lain. Firman Allah SWT dalam surat Al-Isra Ayat 24 :<sup>68</sup>

وَأَخْفِضْ لَهُمَا جَنَاحَ الذُّلِّ مِنَ الرَّحْمَةِ وَقُلْ رَبِّ ارْحَمْهُمَا كَمَا  
رَبَّيْنِي صَغِيرًا

Artinya:”Dan rendahkanlah dirimu terhadap mereka berdua dengan penuh kesayangan dan ucapkanlah: "Wahai Tuhanku, kasihilah mereka keduanya, sebagaimana mereka berdua telah mendidik aku waktu kecil”

Beberapa karakteristik perkembangan moral atau karakter diantaranya menurut Farida Agus Setiawati di bagi menjadi beberapa yaitu: megenal ibadah agama, mengucap doa-doa pendek, berdoa sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan, mengenal sopan santun dan terimakasih, mengucap salam dan berterimakasih, dan berlatih untuk tertib pada aturan dan menjaga kebersihan lingkungan.

<sup>67</sup>Slamet Suyanto, ““ Pendidikan Karakter Untuk Anak Usia Dini’ Universitas Negeri Yogyakarta,” *Jurnal Pedidikan Anak* Volume 1 (2014): h.1-10.

<sup>68</sup>Departemen Agama RI, *Al-Quran Dan Terjemah*, h.286.

Selanjutnya karakteristik karakter atau perkembangan moral menurut Anne Hafina dibagi menjadi beberapa yaitu :<sup>69</sup>

- a. Mampu merasakan kasih sayang melalui rangkulan atau pelukan,
- b. Mampu meniru sikap nilai dan perilaku orangtua,
- c. Menghargai pemberian dan menerima,
- d. Memahami arti orang dan lingkungan sekitar.

Selanjutnya karakteristik karakter atau perkembangan moral berdasarkan permendikhub Nomor 137 tahun 2014 tentang standar nasional pendidikan anak usia dini usia 5-6 tahun diantaranya mengenal agama yang dianut, mengerjakan ibadah, berperilaku jujur, penolong, sopan hormat, sportif, dsb, menjaga kebersihan dan lingkungan, mengetahui hari besar agama, dan menghormati (toleransi) agama orang lain.

Berdasarkan pendapat diatas dapat peneliti simpulkan bahwa karakteristik perkembangan moral agama anak yaitu, anak mampu mengenal agama yang dianut, anak mengerjakan ibadah dan membaca doa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan, anak mampu memahami perilaku mulia (jujur, menolong dan hormat), dan anak dapat membedakan perilaku yang baik dan buruk.

#### **4. Langkah-Langkah Strategis Pendidikan Nilai Moral Agama**

- a. Pendidikan moral dapat dilakukan dengan memantapkan pelaksanaan pendidikan agama, karena sebagaimana diuraikan di atas, bahwa nilai-nilai dan ajaran agama

---

<sup>69</sup> Anne Hafina, “*Karakteristik Perkembangan Anak Usia Dini*,” Jurnal Karakteristik Perkembangan Anak Usia Dini Dosen UPI (2013): H.1-4.

pada akhirnya ditunjukkan untuk membentuk moral yang baik.

- b. Pendidikan agama yang dapat menghasilkan perbaikan moral harus diubah dari model pengajaran agama kepada pendidikan agama. Pendidikan agama dapat dilakukan dengan membiasakan anak berbuat yang baik dan sopan santun tentang berbagai hal mulai dari sejak kecil sampai dewasa. Seorang anak dibiasakan makan, minum, tidur, berjalan, berbicara, berhubungan dengan orang yang sesuai dengan ketentuan agama.
- c. Pendidikan moral dapat dilakukan dengan pendekatan yang bersifat integrated, melibatkan seluruh disiplin ilmu pengetahuan.
- d. Pendidikan moral harus melibatkan seluruh guru.
- e. Pendidikan moral harus didukung oleh kemauan, kerja sama yang kompak dan usaha yang sungguh-sungguh dari keluarga/rumah tangga, sekolah, dan masyarakat.
- f. Pendidikan moral harus menggunakan seluruh kesempatan berbagai sarana termasuk teknologi modern.<sup>70</sup>

### **C. Pengembangan Nilai-Nilai Moral dan Agama Melalui Metode Uswah Hasanah**

Kata uswah dalam Al-Qur'an diulang sebanyak enam kali dengan mengambil contoh Rasulullah SAW, Nabi Ibrahim dan kaum yang beriman teguh kepada Allah. Firman Allah SWT dalam surat al-Ahzab ayat 12:

---

<sup>70</sup>Nova Yanti, "Pendidikan Agama Dan Moral Dalam Perspektif Global," *Jurnal Pendidikan STAI Hubbulwathan* : h.100-103.

وَإِذْ يَقُولُ الْمُنَافِقُونَ وَالَّذِينَ فِي قُلُوبِهِمْ مَّرَضٌ مَّا وَعَدَنَا اللَّهُ  
وَرَسُولُهُ إِلَّا غُرُورًا ﴿٧١﴾

Artinya: “*Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah*”.<sup>71</sup>

Muhammad Quthb, misalnya mengisyaratkan bahwa di dalam diri Nabi Muhammad, Allah menyusun suatu bentuk sempurna metodologi Islam, suatu bentuk yang hidup dan abadi sepanjang sejarah masih berlangsung.<sup>72</sup> Menurut muzhoffar dalam pengembangan moral dan agama, pemodelan atau pemberian uswah hasanah merupakan strategi yang biasa digunakan. Untuk dapat menggunakan strategi ini ada dua syarat yang harus dipenuhi. Pertama, guru harus berperan sebagai model yang baik bagi peserta didik dan anaknya. Kedua, peserta didik harus meneladani orang terkenal yang berakhlak mulia.<sup>73</sup>

Pentingnya metode mengajar yang harus dimiliki oleh guru, sebagaimana yang telah diungkapkan oleh Abdullah Nasih Ulwan “Uswah Hasanah dalam pengajaran adalah metode influentif yang meyakinkan keberhasilan dalam mempersiapkan dan membentuk anak dalam moral, spiritual dan sosial”.<sup>74</sup>

<sup>71</sup>Departemen Agama RI, *Al-Quran Dan Terjemah* (Bandung: PT Sygma Examedia Arkanleema, 2007), h.419.

<sup>72</sup>Muhammad Quthb, *Sistem Pendidikan Islam* (Bandung: PT.Al-Ma’arif, 2011), h.180.

<sup>73</sup>Akhwan. Muzhoffar, “Pendidikan Karakter: Konsep Dan Implementasinya Dalam Pembelajaran Di Sekolah/Madrasah,” *El Tarbawi*, Vol.8 No.1 (2014): h.61-67.

<sup>74</sup>Ainiyah. Nur, “Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam,” *Jurnal Al-Ulum* Vol. 13 No (2013): h.25-38.

Ibn Zakaria mendefinisikan, bahwa “uswah” berarti “qudwah” yang artinya ikutan, mengikuti, yang diikuti. Dengan demikian keteladanan adalah hal-hal yang dapat ditiru atau dicontoh oleh seseorang dari orang lain. Namun keteladanan yang dimaksud disini adalah keteladanan yang dapat dijadikan sebagai alat pendidik Islam, yaitu keteladanan yang baik.<sup>75</sup>

Dari uraian di atas dapat dikatakan bahwa metode uswah hasanah adalah metode pendidikan yang diterapkan dengan cara memberi contoh-contoh (teladan) yang baik yang berupa perilaku nyata, khususnya ibadah dan akhlak. Uswah hasanah merupakan pendidikan yang mengandung nilai pedagogis tinggi bagi peserta didik. Dengan kepribadian, sifat, tingkah laku dan pergaulannya dengan sesama manusia Rasulullah SAW benar-benar merupakan interpretasi praktis dalam kehidupan nyata dari hakikat ajaran yang terkandung dalam Al-quran, yang melandasi pendidikan Islam yang terdapat di dalam ajarannya.

Glomen juga menyatakan bahwa seseorang yang tidak mempunyai kemampuan mengawal emosi, agak sukar berinteraksi dengan orang lain, dan tidak mampu untuk menjalankan kerja dengan orang lain.<sup>76</sup> Menurut Syahidin bentuk bentuk uswah hasanah bentuk keteladanan yang disengaja yaitu peneladanaan kadang kala diupayakan secara sengaja, yaitu sang pendidik sengaja memberikan contoh yang baik kepada para peserta didiknya supaya dapat menirunya, seperti guru memberikan contoh membaca yang baik agar para pelajar menirunya Dan bentuk keteladanan yang tidak disengaja yaitu seorang pendidik tampil sebagai figur yang dapat memberikan contoh-contoh yang baik dalam kehidupan sehari-hari. Bentuk pendidikan semacam ini keberhasilannya

---

<sup>75</sup>Armai Arief, *Pengantar Ilmu Dan Metodologi Pendidikan Islam*, Cet. 1. (Jakarta: Ciputar Pers, 2011), h.117.

<sup>76</sup>Syafrimen. Ruslin Amir, Noriah Mohd. Ishak, “Profil Kecerdasan Emosi Guru-Guru Sekolah Menengah Zon Tengah Semenanjung Malaysia” (, Universitas Kebangsaan Malaysia, Fakultas Pendidikan, n.d.), h.3.

banyak bergantung pada kualitas kesungguhan realisasi karakteristik pendidik yang diteladani, seperti kualitas keilmuannya, kepemimpinannya, keikhlasannya dan lain sebagainya. Oleh karena itu, semakin tinggi kualitas pendidik akan semakin tinggi pula tingkat keberhasilan pendidikannya.<sup>77</sup>

Kegiatan keteladanan yang dapat ditularkan kepada anak usia dini antara lain:

- a. Keteladanan dalam beribadah yang sesuai dengan agama dan kepercayaannya masing-masing seperti, adab berdo'a, adab sholat, adab membaca kitab suci.
- b. Keteladanan dalam berhubungan dengan orang lain seperti cara menyapa, cara memberi dan meminta, cara berkomunikasi, tatakrama, sopan santun dan mengendalikan amarah.
- c. Keteladanan dalam bekerja dan menyelesaikan masalah seperti bersabar, berseamangat, dan disiplin.
- d. Teladan dalam berpakaian dan berbusana seperti berpakaian ke sekolah, berpakaian pesta, berpakaian sekolah, berpakaian ibadah.
- e. Teladan gaya hidup seperti: tidak boros, mandiri dan sederhana.
- f. Teladan dalam menyikapi lingkungan seperti membuang ampah pada tempatnya dan memberihkan selokan yang diikuti oleh anak.
- g. Teladan gaya belajar seperti sikap belajar, pemanfaatan waktu belajar, adab belajar.<sup>78</sup>

Dalam hal ini Muhaimin dan Abdul Mujib mengklasifikasikan prinsip metode keteladanan yang sejalan

---

<sup>77</sup> Muhammad Qutb, *Sistem Pendidikan Islam, Terj. Salman Harun*, h.326.

<sup>78</sup>Nurjanah, "Mengembangkan Kecerdasan Sosial Emosional Anak Usia Dini Melalui Metode Keteladanan," *Jurnal Bimbingan Konseling Dan Dakwah Islam* Vol. 14 No (n.d.): h.59.



dengan pengajaran islam yaitu pengenalan yang utuh terhadap anak didik berdasarkan umur, kepribadian, dan tingkat kemampuan mereka. Sehingga prinsip tersebut dapat menegakkan “uswah hasanah” (contoh tauladan yang baik) terhadap peserta didik.

Prinsip-prinsip pelaksanaan metode “Uswah Hasanah”. Bentuk keteladanan yang diterapkan disekolah yaitu bisa dilaksanakan keteladanan yang di sengaja dan keteladanan yang tidak disengaja. Keteladanan di sengaja yaitu keteladanan yang disertai penjelasan atau perintah untuk meniru. Sedangkan keteladanan yang tidak disengaja adalah keteladanan berjalan secara langsung tanpa disengaja. Dalam hal ini Muhaimin dan Abdul Mujib mengklasifikasikan prinsip-prinsip penggunaan metode uswah hasanah sejalan dengan prinsip pendidikan Islam adalah Memperdalam tujuan bukan alat, memperhatikan pembawaan dan kecenderungan peserta didik, sesuatu yang bisa diindra ke rasional.<sup>79</sup>

Metode uswah hasanah juga memiliki kekurangan dan kelebihan sendiri, sebagaimana lazimnya metode-metode lainnya. Metode uswah hasanah memiliki kelebihan sebagai berikut:

- a. Metode keteladanan akan memberikan kemudahan kepada pendidik dalam melakukan evaluasi terhadap hasil dari proses belajar mengajar yang dijalankannya.
- b. Metode keteladanan akan memudahkan peserta didik dalam mempraktikkan dan mengimplementasikan ilmu yang dipelajarinya selama proses pendidikan berlangsung.
- c. Bila keteladanan di lingkungan keluarga, lembaga pendidikan atau sekolah dan masyarakat baik, maka akan tercipta situasi yang baik.

---

<sup>79</sup>Muhaimin, *Pemikiran Pendidikan Islam, Kajian Filosofik Dan Kerangka Dasar Operasionalnya*, h.241.

- d. Metode keteladanan dapat menciptakan hubungan harmonis antara peserta didik dengan pendidik.
- e. Dengan metode keteladanan tujuan pendidikan yang ingin dicapai menjadi lebih terarah dan tercapai dengan baik.
- f. Dengan metode keteladanan pendidik secara tidak langsung dapat mengimplementasikan ilmu yang diajarkannya.
- g. Metode keteladanan juga mendorong pendidik untuk senantiasa berbuat baik karena menyadari dirinya akan dicontoh oleh peserta didiknya.

Selain kelebihan adapun kelemahan metode uswah hasanah yaitu:

- a. Jika dalam proses belajar mengajar figur yang diteladani dalam hal ini pendidik tidak baik, maka peserta didik cenderung mengikuti hal-hal yang tidak baik tersebut pula.
- b. Jika dalam proses belajar mengajar hanya memberikan teori tanpa diikuti dengan implementasi maka tujuan pendidikan yang akan dicapai akan sulit terarahkan.<sup>80</sup>

---

<sup>80</sup> *Op.Cit*, h.79.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afrizal. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rajawali Pers, 2016.
- Ainiyah, Nur. "Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam." *Al-Ulum*, V (2013).
- Al, Mahmud et. *Pendidikan Agama Islam Dalam Keluarga*. Jakarta: Akademia Permata, 2013.
- Aly, Herry Noer. *Ilmu Pendidikan Islam*,. Jakarta: PT. Logos Wacana Ilmu, 1999.
- Ananda, Rizki. "Implementasi Nilai-Nilai Moral Dan Agama Pada Anak Usia Dini." *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 1 Iss (2017).
- Anki, Lestarinigrum. "Pengaruh Penggunaan Media Vcd Terhadap Nilai-Nilai Agama Dan Moral Anak." *Jurnal Pendidikan Usia Dini* 8.2 (n.d.).
- Anwar, Chairul. *Teori-Teori Pendidikan Klasik Hingga Kontemporer*. Yogyakarta: IRCiSoD, 2017.
- Arief, Armai. *Pengantar Ilmu Dan Metodologi Pendidikan Islam*. Cet. 1. Jakarta: Ciputar Pers, 2011.
- Arikunto, Suharsimi. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara, 2006.
- Armai, Arief. *Pengantar Ilmu Dan Metodologi Pendidikan Islam*. Jakarta: Ciputat Press, 2002.
- Asnawati, Luluk. *Perencanaan Pembelajaran PAUD, (Remaja Rosdakarya: Jakarta, 2014), 57-58*. Jakarta: Remaja Rosdakarya, 2014.
- Departemen Agama RI. *Al-Quran Dan Terjemah*. Jakarta: Al-Hanan, 2009.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Edisi ke-2. Jakarta: Balai Pustaka, 1995.

- Depdikbud. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 1993.
- Dkk, Hidayatul Khasanah. “Metode Bimbingan Dan Konseling Islam Dalam Menanamkan Kedisiplinan Sholat Duha Pada Anak MI Nurul Islam Ngalian Semarang.” *Jurnal Ilmu Dakwah* Vol. 36 No, no. Januari-Juni (2016).
- Hafina, Anne. “Karakteristik Perkembangan Anak Usia Dini.” *Jurnal Karakteristik Perkembangan Anak Usia Dini Dosen UPI* (2013).
- Hapsari, Widyaning. “Model Pendidikan Karakter Pada AUD Melalui Program Islamic Habituation.” *Jurnal Indigenous* Vol. 1 No. (2016).
- Hasbuloh. “Model Pengembnagan Kurikulum Paud’ Dosen Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Lain Sultan Maulana Hasanuddin Banten.” *Jurnal Pendidikan Guru Raudhatul Athfal* Vol.1, No. (2016): 2541–5549.
- Iskandar, Edi. *Membaca Dua Pemikiran Tokoh*. Pekanbaru: Zanafa Publishing, 2016.
- Kebudayaan, Departemen Pendidikan dan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Edisi ke-2. Jakarta: Balai Pustaka, 1995.
- Khaironi, Mulianah. “Pendidikan Moral Pada Anak Usia Dini.” *Jurnal Golden Age, Universitas Hamzanwadi* Vol.01 No. (2017).
- “Pendidikan Moral Pada Anak Usia Dini’ Pg Paud Universitas Hamzanwadi *Jurnal Golden Age Universitas Hamzanwadi*.” *Pg Paud Universitas Hamzanwadi Jurnal Golden Age* (n.d.).
- Muhaimin, Abdul Mujib. *Pemikiran Pendidikan Islam, Kajian Filosofik Dan Kerangka Dasar Operasionalnya*. Bandung: Trigenda Karya, 1993.
- Muhammad Qutb. *Sistem Pendidikan Islam, Terj. Salman Harun*. Bandung: PT. Al Ma’arif, 2010.
- Muhibbin Syah. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014.

- Muhtadi, Ali; Al, Luqman. "Penanaman Nilai-Nilai Agama Islam Dalam Pembentukan Sikap Dan Perilaku Siswa Sekolah Dasar Islam Terpadu Luqman Al-Hakim Yogyakarta." *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*, 1, 50 (2006).
- Muzhoffar, Akhwan. "Pendidikan Karakter: Konsep Dan Implementasinya Dalam Pembelajaran Di Sekolah/Madrasah." *El Tarbawi*, Vol.8 No.1 (2014).
- Nur, Ainiyah. "Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam." *Jurnal Al-Ulum* Vol. 13 No (2013).
- Nurani, Yuliani. "Perspektif Baru Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini." *Jakarta Barat:Cv. Campustaka* (2019): 6.
- Nurhayati, Siti Rohmah. "Telaah Kritis Terhadap Teori Perkembangan Moral Lawrence Kohlbergh" *Paradigma*, (2009).
- Prof. Dr, Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif Dan R & D*. Bandung: Alfabeta, 2015.
- Purba, Erna. "Peningkatan Nilai-Nilai Agama Dan Moral Melalui Metode Bercerita Pada Anak Usia 4-6 Tahun.", Pg-Paud Fkip Universitas Tanjungpura Pontianak, 2013.
- Quthb, Muhammad. *Sistem Pendidikan Islam*. Bandung: PT.Al-Ma'arif, 2011.
- RI, Departemen Agama. *Al-Quran Dan Terjemah*. Bandung: PT Sygma Examedia Arkanleema, 2007.
- RI, Kementerian Agama. *Al-Qur'an Dan Tafsirnya Jilid VII*. Jakarta: Widya Cahaya, 2011.
- Ruslin Amir, Noriah Mohd. Ishak, Syafrimen. "Profil Kecerdasan Emosi Guru-Guru Sekolah Menengah Zon Tengah Semenanjung Malaysia." , Universitas Kebangsaan Malaysia, Fakultas Pendidikan, n.d.
- Safitri, Novia. "Penanaman Nilai-Nilai Moral Agama Anak Usia Dini Di TK Geomerlang Bandar Lampung." UIN Raden Intan Lampung, 2019.

- Santrock., John W. *Perkembangan Anak*. Jakarta: PT Gelora Aksara Pratama, 2013.
- Sardila, Vera. “ Implementasi Pengembangan Nilai-Nilai Etika Dan Estetika Dalam Pembentukan Pola Prilaku Anak Usia Dini’ Dosen Jurusan Ilmu Komunikasi, Fakultas Dakwah Dan Komunikasi.” *Uin Suska Riau Jurnal Risalah* Vol.26,N.
- Setiawati, Farida Agus. “Pendidikan Moral Dan Nilai-Nilai Agama Pada Anak Usia Dini.” *Jurnal Paradigma* No.2 (2006).
- Sjarkawi. *Pembentukan Kepribadian Anak*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012.
- Subur. *“Pembelajaran Nilai Moral Berbasis Kisah.”* Yogyakarta: Kalimedia, 2015.
- Suyanto, Slamet. “ Pendidikan Karakter Untuk Anak Usia Dini’ Universitas Negeri Yogyakarta.” *Jurnal Pedidikan Anak* Volume 1 (2014).
- Syafri, Ulil Amri. *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur’an*. Jakarta: Rajawali Pers, 2014.
- Syafri. “Pembinaan Modul EQ Untuk Latihan Kecerdasan Emosi Guru-Guru Di Malaysia.” Universitas Kebangsaan Malaysia Bangi, 2010.
- Tadjuddin, Nilawati. *Meneropong Perkembangan Anak Usia Dini Perspektif Al-Qur’an*. Depok: Herya Media, 2014.
- Team Penyusun Kamus Pusat Pembina dan Pengembangan Bahasa. *Kamus Besar Bahasa Indonesi*. Jakarta: Balai Pustaka, 2000.
- Umar, Bukhari. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Amzah, 2011.
- Umayah. “Menanamkan Moral Dan Nilai-Nilai Agama Pada Anak Usia Dini Melalui Cerita’ Dosen Pendidikan Guru Raudhatul Athfal (PGRA) Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan” Vol. 1, No (2016).
- Umbara, Citra. *Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003*. Bandung: Umbara, 2016.

Usman, Akbar. *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2001.

W, Ahsin. *Al-Hafidz, Kamus Ilmu Al-Qur'an*. Jakarta: Amzah, 2005.

Yanti, Nova. "Pendidikan Agama Dan Moral Dalam Perspektif Global." *Jurnal Pendidikan STAI Hubbulwathan*.

Zaenal Efendi Hasibuan, Samsul Nizar. *Hadis Tarbawi (Membangun Kerangka Pendidikan Ideal Perspektif Rasulullah)*. Jakarta: Kalam Mulia, 2011.

*Hasil Pra Survei Observasi Perkembangan Nilai-Nilai Moral Dan Agama Anak Di TK Anggrek Putih Teluk Betung Barat Pada Tanggal 13 Juli 2021*

